

**IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT INDONESIA
(BISINDO) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK TUNARUNGU DI SLBN TOMPOKERSAN LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

LINE MARTITA

NIM: D20163035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT INDONESIA
(BISINDO) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK TUNARUNGU DI SLBN TOMPOKERSAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :
Line Martita
Nim: D20163035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Hurniyah
Fuadatul Hurniyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750524 200003 2 002

**IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT INDONESIA
(BISINDO) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK TUNARUNGU DI SLBN TOMPOKERSAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Pada
Hari :
Tanggal :
Tanggal :

Ketua

Sekretaris

Muhammad Ardiansyah, M. Ag
NIP. 19761222 200604 1 003

Silfivah Rohmawati, M. Pd. I
NIP. 198810302019032010

Anggota

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.

**Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah**



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S An-Nahl, 78)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 384

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan saya banggakan Hartono dan Khusunul, serta saudara saya yang telah memberikan dukungan.
2. Kepada teman-teman kelas BKI 1 dan BKI 2 angkatan 2016.
3. Teman-teman ma`had putri Al-hamid desa sumuran kecamatan Ajung yang telah memberikan motivasi dan semangat.
4. Keluarga besar organisasi *institute of culture Islamic studies (ICIS)* menjadikan saya memahami akan jalannya skripsi saya serta dukungan dan motivasi.
5. Terima kasih kepada Teman-teman seperjuangan yang telah meberikan dukunganya serta, doa, dan cinta, kasih sayang, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan sampai selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNARUNGU DI SLBN TOMPOKERSAN LUMAJANG”** dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat sertasalam penulis junjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw yang telah memberikan suri tauladan yang sempurna bagi kita ummatnya.

Tak terlupakan dukungan dan bimbingan dari banyak pihak Maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiyandisyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap staf serta civitas akademika UIN Jember

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya

kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya dan dapat memberikan kemanafaatannya.

Jember, 20 Mei 2023
penulis

Line Martita
MIM. D20163035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Line Martita, 2023. *Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang*

Kata Kunci : Implementasi, BISINDO, Kepercayaan Diri

Mahluk sosial merupakan ciri khas dari setiap orang yang membutuhkan bantuan Individu lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Adanya Interaksi interpersonal memudahkan keduanya untuk saling berbagi informasi. Fokus penelitian 1). Bagaimana Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang?, 2). Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Bagi Anak Tunarungu dalam Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang?

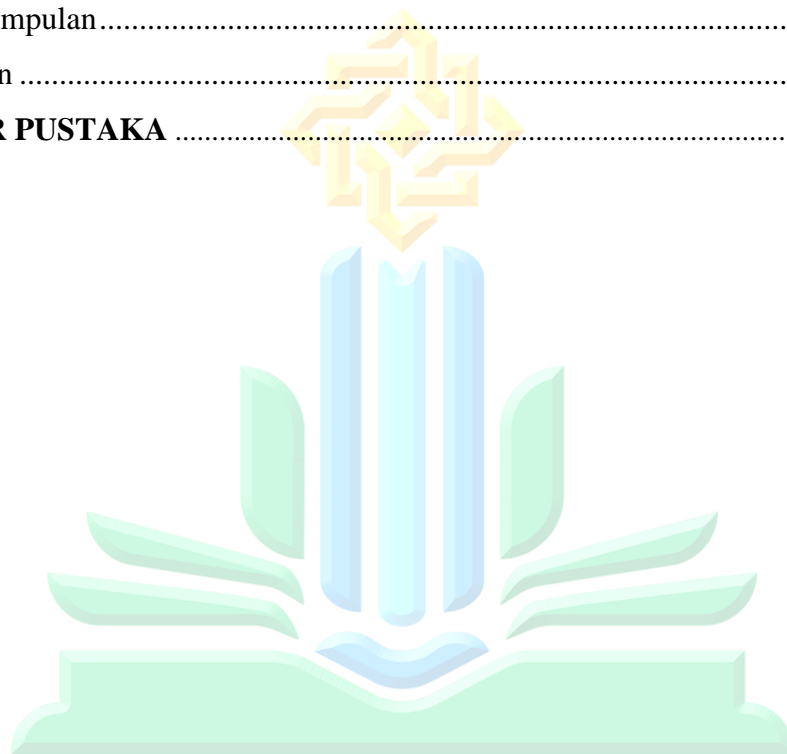
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian langsung (*field research*). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian 1). Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dinilai mampu untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri Anak Tunarungu sebab lebih mudah dipahami oleh para siswa jika dibandingkan dengan metode lain melalui tahapan berikut; a) Menyusun rencana dan merancang materi yang dibutuhkan siswa, b) Memberikan contoh teks terhadap interaksi keseharian siswa, c) Memberikan contoh teks dengan interaksi verbal serta menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), d) Mempraktekkan pembelajaran, selanjutnya siswa diminta mengulang kembali, e) Mengevaluasi siswa setelah melaksanakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. 3). Faktor pendukung dan penghambat bagi Anak Tunarungu dalam kepercayaan diri anak, a). Faktor pendukung, cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi dan lebih agresif terhadap hal baru, b). Faktor penghambatnya, keras kepala, cenderung menyendiri, lebih asyik dengan dunia sendiri, egois, pemarah, cemas yang berlebihan, kurang bisa mengontrol diri, bergantung terhadap orang lain, *introfert* dan tingkat kecemburuan tinggi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	17
1. Implentasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)	17
2. Percaya Diri (<i>self confidence</i>).....	26
3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)	41
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	55

G. Tahapan Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Penelitian	58
B. Penyajian Dan Analisis Data	66
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

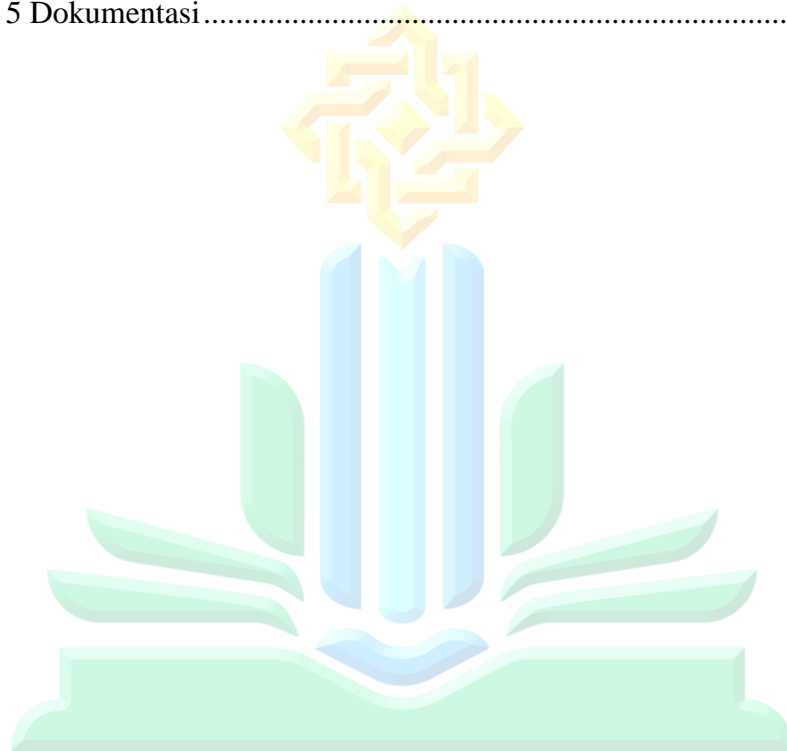
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 4.1 Profil SLBN Tompokersan Kabupaten Lumajang Tahun 2020.....	60
Tabel 4.2 Data Ketenagaan SLB Negeri Tompokersan	61
Tabel 4.3 Penyajian data dan analisis	63
Tabel 5.4 Daftar Sarana Prasarana SLB Negeri Tompokersan.....	63
Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar.....	64
Tabel 4.6 Prestasi Siswa.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian	88
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	89
Lampiran 3 Pedoman Penelitian.....	90
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Dokumentasi.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang tersusun secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi merupakan suatu sistem rekayasa dalam penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang berupa perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan¹. Implementasi juga dapat disebut sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh dan mengacu terhadap ketentuan dalam mencapai tujuan dari sebuah kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya²

Dalam proses implementasi metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kebutuhan khusus tuna rungu dalam berkomunikasi diantaranya yakni dengan 1) Merencanakan serta merancang materi yang dibutuhkan oleh siswa, 2) Mencontohkan teks terhadap interaksi keseharian siswa, 3) Mencontohkan teks dengan interaksi verbal serta menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), 4) Mempraktekkan pembelajaran, siswa diminta mengulang kembali, 5) Mengevaluasi siswa setelah melaksanakan interaksi dengan lingkungan

¹ Harini, Sri. "Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4.2 (2018). 158

² Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 (2019): 176

sekitarnya³. Adanya Interaksi interpersonal memudahkan keduanya untuk saling berbagi informasi. Melalui Komunikasi setiap orang dapat saling berbagi informasi, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya masing-masing.⁴

Metode bisindo merupakan metode bahasa isyarat yang dipergunakan oleh para orang yang mengalami ketunarunguan. Bahasa tersebut merupakan isyarat yang dibuat oleh orang Indonesia serta dipraktekkan dan digunakan oleh penyandang Tulian dengan sudut pandang terhadap berbagai hal dalam lingkungan disekitar. Melalui bahasa isyarat penyandang tunarungu dapat melakukan komunikasi dengan setiap individu disekitar lingkungannya. Salah satu bentuk komunikasi yang dipergunakan oleh para penyandang tunarungu yakni menggunakan bahasa isyarat yang terdapat dalam Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-biak untuk mencapai suatu maksud. metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak

³ Gumulya, Devanny, and Florencia Ho. "Penelitian perancangan sarana bantu belajar bahasa untuk anak tunarungu dengan pendekatan participatory design." *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* 3.6 (2019): 200.

⁴ Rahyono, "Pengembangan Fungsi Ragam Bahasa Isyarat Alamiah, Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), Sebagai Sarana Pencerdasan Orang Tuli", Kongres Bahasa Indonesia, 2018, 3

tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut⁵.

Indonesia mengklasifikasikan perkembangan Bahasa isyarat dalam dua kategori yaitu, bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan Bahasa Isyarat (BISINDO)⁶. Sedangkan isyarat alami lebih dikenal dengan sebutan bahasa isyarat Indonesia yang disingkat menjadi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), Bisindo merupakan bahasa yang digalakkan oleh Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) dan dikembangkan oleh masyarakat tunarungu sendiri, sehingga Bisindo menjadi sistem komunikasi yang praktis dan efektif untuk penyandang tunarungu di Indonesia karena Bisindo lahir dari penyandang tunarungu itu sendiri. Bahasa isyarat berupa kode-kode gerakan tangan. Untuk menerjemahkan citra kode gerakan tangan dibutuhkan pengolahan citra digital. Citra merupakan input untuk pengolahan citra sedangkan outputnya adalah hasil dari pengolahan citra⁷

Dengan hal tersebut diharapkan Anak Tunarungu dapat bersosialisasi dengan mencurahkan perasaan serta pemikiran yang terespresikan dalam diri sebagai bentuk dari mahluk sosial. Hal ini bagi keluarga maupun guru berperan penting dalam pendidikan Anak Tunarungu guna meningkatkan

⁵ Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. "Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020): 73

⁶ Nugraheni, Aninditya Sri, Alma Pratiwi Husain, and Habibatul Unayah. "Optimalisasi penggunaan bahasa isyarat dengan sibi dan bisindo pada mahasiswa difabel tunarungu di prodi PGMI UIN sunan kalijaga." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 5.1 (2023).29

⁷ Borman, Rohmat Indra, Bentar Priopradono, and Abdul Rahman Syah. "Klasifikasi Objek Kode Tangan pada Pengenalan Isyarat Alphabet Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo)." *SNIA (Seminar Nasional Informatika dan Aplikasinya)*. Vol. 3. 2019. 1

kepercayaan diri pada Anak Tunarungu. Keterbatasan bahasa menimbulkan kecenderungan terhadap seorang anak yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri di lingkungan sekolah, keadaan Anak Tunarungu yang tidak bisa menguasai bahasa isyarat umumnya akan mengalami penurunan rasa percaya diri saat bersosialisasi dengan teman sebaya dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah.

Pembelajaran merupakan hal terpenting untuk setiap anak sehingga dapat belajar secara efektif dalam lingkungan sekolah terutama bagi Anak Tunarungu sehingga dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya, memiliki Keterbatasan komunikasi, menimbulkan anak kurang bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, Anak Tunarungu dapat dikatakan memiliki rasa percaya diri jika mampu menguasai bahasa isyarat dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), dan mempunyai *skill* dalam berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan informasi dari ibu Sri selaku kepala Sekolah SLBN Tmpokersan Lumajang, mengatakan bahwa pengajaran bahasa isyarat (non verbal) dilakukan seminggu dua kali, atau satu kali pertemuan dengan untuk tua dan untuk anak selama berada di sekolah dengan menggunakan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) agar interaksi dengan teman sebayanya lebih mudah dan nyaman.⁸

Kemampuan komunikasi yang baik akan berpengaruh pada rasa kepercayaan diri, memiliki rasa percaya diri yang baik membuat individu mampu mengaktualisasikan dari segala potensi yang di miliki. Hal itu,

⁸ Sri. Diwawancarai oleh, line martita. Lumajang. 31 agustus 2022

mempengaruhi pada kesuksesan belajar anak. Kepercayaan diri sendiri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Selain itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri⁹.

Timbulnya kepercayaan diri diperoleh dari adanya pengalaman dalam menjalani kehidupan, dengan berbagai aspek kepribadian dengan bentuk kemampuan ataupun keyakinan dalam diri seseorang sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh faktor luar ataupun orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya yang tanggung jawab, optimis, gembira serta bertoleransi.¹⁰

Dengan adanya komunikasi dapat mempermudah untuk mengenal diri sendiri, sedangkan timbulnya hambatan dikarenakan adanya hambatan fisik maupun mental dalam diri atau disebabkan oleh adanya faktor yang berasal dari individu tersebut, dengan rendahnya komunikasi, sehingga individu memilih untuk menghindar karena tidak mempunyai tingkat percaya diri dalam menyampaikan informasi yang ingin di sampaikan. Kurangnya rasa percaya diri mengakibatkan kesulitan pada diri sendiri dari lingkungan sekitar. Dengan keberlangsungan pendidikan bagi Anak Tunarungu diperlukan adanya komunikasi intensif agar anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. gangguan pendengaran Anak Tunarungu

⁹ Sabarrudin, Sabarrudin, Silvianetri Silvianetri, and Yuliana Nelisma. "Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4.4 (2022): 436

¹⁰ Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" (*Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*), *Jurnal Biotek*, Vol. 5, No. 1, 2017. 91

menimbulkan masalah dalam berkomunikasi.¹¹ Hal ini Komunikasi sangat penting bagi Anak Tunarungu, anak yang penyandang Tunarungu memerlukan penerapan dan pendampingan belajar bahasa khusus untuk digunakan setiap hari dengan menyampaikan informasi melalui gerakan-gerakan tangan (bahasa isyarat).

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 32 ayat 1 tentang pendidikan khusus dan layanan khusus adalah :

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”¹²

Menurut Siregar Anak Tunarungu anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun secara total disebabkan oleh kerusakan fungsi pendengarannya sehingga berdampak kepada kehidupannya.¹³ Sedangkan menurut Wirnasih mengungkapkan jika Anak Tunarungu merupakan sebuah istilah yang diberikan terhadap seorang anak yang mengalami kesulitan dalam pendengaran ringan ataupun berat, seorang yang tuli yang mengalami kehilangan pendengaran termasuk dalam kategori berat, sedangkan kategori ringan masih dapat mendengar dengan penurunan fungsinya¹⁴

¹¹ Hasan, Ismail. "Pola Komunikasi Trainer dengan Anak Tuli dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Gresik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10.1 (2020). 38

¹² Yunita, Evi Isna, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin. "Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus." *International Journal of Elementary Education* 3.3 (2019): 268

¹³ Siregar, Ratna Juliani, and Syaiful Zuhri Harahap. "Perancangan Aplikasi Panduan Belajar Gerakan Tunarungu Menggunakan Adobe Flash." *INFORMATIKA* 10.2 (2022): 55.

¹⁴ Ayunira, L. M. "Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat" (Doctoral dissertation, IAIN Metro). (2020). 9

Menanggapi fenomena-fenomena tersebut dapat diketahui bahwa anak dengan gangguan tunarungu mengalami gangguan dalam hal pendengaran sehingga menghambat pada komunikasi mereka. Anak Tunarungu membutuhkan pendampingan khusus untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan belajar bahasa isyarat, Di Sekolah Luar biasa Negeri (SLBN) Tompokersan Lumajang menerapkan komunikasi bahasa isyarat dengan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk mempermudah berkomunikasi antar interpersonal. Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) sendiri penerapan untuk mempermudah komunikasi, penggunaan dengan kedua tangan untuk membentuk sebuah pola alfabet.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasir 2022 berjudul Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Komunikasi Pada sesama Anak Tunarungu yang disusun oleh Nisria menjelaskan bahwa kurangnya komunikasi antar Anak Tunarungu dalam kelas VI SLB Negeri 1 Gowa sebelum menerapkan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) berkategori sangat rendah. Sedangkan bentuk komunikasi yang terjalin setelah menggunakan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dapat dikategorikan sangat tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya bentuk peningkatan yang dialami Anak Tunarungu setelah mengimplementasikan metode Bahasa Isyarat (BISINDO)¹⁶.

¹⁵ Gumelar, Gilang, Hanny Hafiar, and Priyo Subekti. "Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu". *Inf. Kaji. Ilmu Komun* 48.1 (2018). 67

¹⁶ Nasir, Nisria Nurul Magfirah. "Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu". (2022). 33

Sehingga peneliti berharap dengan adanya metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) anak dapat mengapresiasi bahwa komunikasi dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri terhadap Anak Tunarungu dengan bantuan guru dan keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu di SLBN Tmpokersan Lumajang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana Peranan Guru dalam Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tmpokersan Lumajang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tmpokersan Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus permasalahan tersebut, peneliti hendak mencapai sebuah tujuan dari terlaksananya pengamatan dengan sebuah metode yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian¹⁷. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press. 2022), 45.

1. Untuk mendeskripsikan Peranan Guru dalam Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan sehingga dapat meresilensi berbagai kalangan untuk dapat menemukan jalan keluar dari sebuah problematika yang sedang dihadapi, selanjutnya memberikan kemanfaatan lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan serta wawasan keilmuan yang berkaitan dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk meningkatkan keterampilan sosial Anak Tunarungu.

- b. Menambah pengetahuan tentang metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dengan bahasa isyarat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan serta pengalaman secara langsung, sehingga dapat lebih kritis dalam

membaca dan menghadapi berbagai persoalan yang mungkin terjadi dalam lingkungan kemasyarakatan suatu hari nanti.

b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari peneliti dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan terkait implementasi metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) bahasa non verbal untuk meningkatkan sosial anak Tunarungu.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan wawasan terkait dengan materi analisis metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk meningkatkan keterampilan sosial sehingga dapat dikembangkan lebih dalam di penelitian selanjutnya.

d. Bagi Guru SLBN Tempokersan Lumajang

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan terkait metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk meningkatkan keterampilan sosial Anak Tunarungu di sekolah SLBN Tempokersan Lumajang.

E. Definisi Istilah

Upaya mengantisipasi kesalahan pemahaman mendasar yang terdapat dalam penelitian, peneliti telah mengklasifikasikan berbagai istilah-istilah sebagaimana berikut¹⁸

1. Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

¹⁸ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, 45

Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) merupakan bentuk komunikasi praktis serta efektif bagi para tunarungu Indonesia yang telah dikembangkan oleh para penyandang disabilitas dalam bentuk tungarungu sebagai faktor internal.¹⁹ Metode tersebut merupakan alat yang dipakai dalam komunikasi bahasa isyarat nun verbal yang digunakan dengan menggunakan dua tangan guna mempermudah komunikasi dengan orang lain.

2. Kepercayaan Diri

Menurut Hendra Surya kepercayaan diri merupakan bentuk sebuah keyakinan atas keberhasilan serta kehendak yang keras dari seorang individu untuk menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya.²⁰

3. Anak berkebutuhan khusus (Tunarungu)

Anak dengan kebutuhan khusus merupakan seorang anak mengalami kekurangan dalam dirinya dari segi fisik maupun kognitif. Sedangkan tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran panca indranya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini terdiri dari alur penelitian yang hendak di bahas serta dideskripsikan dan dimulai dari pendahuluan hingga nantinya berakhir di penutup yang dirangkai secara

¹⁹ Diyah Kartini Maulida, "Bahasa Isyarat Indonesia Di komunitas Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia" Kosentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi Dan Penyeyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah (jakarta: 14 juli 2017) ,27

²⁰Hendra Surya. "Percaya Diri itu Penting". Jakarta: Elex Media Komputindo. 2019, 2.

deskriptif, adapun alur pembahasan sistematis dalam penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian kepustakaan, terdiri dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan serta berbagai teori terkait dengan topik penelitian yang hendak dilaksanakan.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian data dan Analisis, terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab ini yaitu untuk memaparkan berbagai data yang telah diperoleh selama masa penelitian dan yang terjadi di lapangan yang kemudian dianalisa dan disesuaikan dengan berbagai teori yang sudah ada dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang memiliki sifat konstruktif, sebagai rangkuman intisari dari penelitian yang telah dilaksanakan yang kemudian dilanjutkan dengan adanya saran-saran teruntuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk mengungkapkan originalitas yang ada dalam penelitian ini terkait dengan “Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang”. Yang kemudian dapat dibandingkan dengan berbagai penelitian yang telah dilaksanakan sebagaimana berikut.

1. Indah Rahmawanti, 2021, dalam jurnalnya di universitas Negeri Makasar yang berjudul “Implementasi Berkomunikasi Melalui Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Antar Tuli Dan Non Tuli di Lingkungan Masyarakat”. Fokus permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana kemampuan komunikasi yang dilakukan antara anak tuli dan non tuli dengan menerapkan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam lingkungan masyarakat.²¹

Adapun persamaan penelitian yakni berkaitan dengan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, subyek dan obyek penelitian serta metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

²¹ Indah Rahmawanti, “*Implementasi Berkomunikasi Melalui Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Antar Tuli Dan Non Tuli Di Lingkungan Masyarakat*” Skripsi Universitas Negeri Makasar. 2021. 2

2. Nisria Nurul Magfirah Nasir 2022 berjudul Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Komunikasi Pada sesama Anak Tunarungu, Skripsi Universitas Makassar. Dalam penelitian tersebut menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui efektifitas menerapkan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)²².

Persamaan penelitian ini terletak pada aspek penelitian bahasa isyarat Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian.

3. Pradikja, Maharoni Hendra, Herman Tolle, and Komang Candra Brata. 2018 dalam jurnal Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Universitas Brawijaya berjudul “Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet”. Pada penelitian tersebut menggunakan pengujian atau *testing* terhadap hasil implementasi, dengan menggunakan metode *webqual* dan *kuesioner* untuk mendapatkan data kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa isyarat Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).²³

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada Bahasa Isyarat Bahasa (BISINDO), sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, lokasi dan metode yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan

²² Nasir, Nisria Nurul Magfirah. “Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu”. (2022). 33

²³ Pradikja, Maharoni Hendra, Herman Tolle, and Komang Candra Brata. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548* (2018): 2877

penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian studi pustaka.

4. Jannah, Aisyah Raudhatul, Lukman Hamid, and Rostika Srihilmawati. 2020 "Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini" Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya *Smart School* Malang Tahun Pelajaran 2014/2015.²⁴

Persamaan penelitian terdapat pada aspek Anak Tunarungu sekolah dasar, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

5. Swasti, Niken Clara. 2017. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Cara Merawat Organ Reproduksi Menggunakan Metode Demonstrasi Berbahasa Isyarat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tunarungu Tingkat SMP Dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul". Berfokus pada gambaran kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja putri tunarungu.²⁵

Persamaan penelitian terdapat pada aspek kepercayaan diri terhadap tunarungu, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

²⁴ Jannah, Aisyah Raudhatul, Lukman Hamid, and Rostika Srihilmawati. "Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini." *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1.2 (2020): 10.

²⁵ Swasti, Niken Clara. "Pengaruh Penyuluhan Cara Merawat Organ Reproduksi Menggunakan Metode Demonstrasi Berbahasa Isyarat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tunarungu Tingkat SMP Dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul". Diss. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, 2017. 2

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA JURNAL/JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Indah Rahmawanti dengan judul “Implementasi Berkomunikasi Melalui Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Antar Tuli Dan Non Tuli Di Lingkungan Masyarakat”, 2021	Sama-sama membahas tentang metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)	Fokus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif
2.	Nasir, Nisria Nurul Magfirah. “ <i>Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu</i> ”. (2022)	Sama-sama membahas tentang Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)	Fokus penelitian dan lokasi penelitian,
3.	Pradikja, Maharoni Hendra, Herman Tolle, and Komang Candra Brata. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet. (2018)	Sama-sama membahas tentang metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)	Fokus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif
4.	Jannah, Aisyah Raudhatul, Lukman Hamid, and Rostika Srihilmawati. “Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini” (2020)	Sama-sama membahas Anak Tunarungu	Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan
5.	Swasti, Niken Clara. “Pengaruh Penyuluhan Cara Merawat Organ Reproduksi Menggunakan Metode Demonstrasi Berbahasa Isyarat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tunarungu Tingkat SMP Dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul”. 2017	Kepercayaan diri anka tunarungu, Metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian dan lokasi penelitian

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan kumpulan berbagai teori sesuai sehingga dapat menjelaskan variable terkait sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pijakan dalam penelitian.

1. Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

a. Pengertian Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi merupakan suatu sistem rekayasa dalam penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang berupa perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan²⁶. Pendapat lain mengungkapkan jika implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

²⁶ Harini, Sri. "Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4.2 (2018). 158

²⁷ Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 (2019): 176

b. Pengertian Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut²⁸.

Metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke dalam bahasa Arab metode disebut *thoriqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses

²⁸ Hidayat, Arie, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. "Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020): 73

²⁹ Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019). 24

penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah

c. **Pengetian Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)**

Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) merupakan bahasa isyarat yang dipergunakan oleh para orang yang mengalami ketunarunguan. Bahasa tersebut merupakan isyarat yang dibuat oleh orang Indonesia serta dipraktekkan dan digunakan oleh penyandang Tulian dengan sudut pandang terhadap berbagai hal dalam lingkungan disekitar. Melalui bahasa isyarat penyandang tunarungu dapat melakukan komunikasi dengan setiap individu disekitar lingkungannya. Salah satu bentuk komunikasi yang dipergunakan oleh para penyandang tunarungu yakni menggunakan bahasa isyarat yang terdapat dalam Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), hal tersebut berpedoman terhadap gerak tangan, ekspresi wajah, kontak mata dan posisi tubuh saat berkomunikasi dan telah dikembangkan secara langsung oleh pihak internal tunarungu. Kata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pertama kali dicetuskan oleh Dimiyati Hakim Endang ketualian dan merupakan ketua persatuan Tunarungu Indonesia (PERTRI). Beliau mencetuskan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

berkaitan dengan maraknya partikaian dan penggunaan bahasa isyarat di Indonesia.³⁰

Anak Tunarungu kesulitan dalam mendapatkan lambang bahasa melalui indera pendengaran, oleh sebab itu memerlukan visualisasi sebagai lambang komunikasi dengan menggunakan isyarat. Akses bahasa isyarat paling utama untuk Anak Tunarungu untuk mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kognitif pertumbuhan emosi, bahasa, dan sosial³¹.

Karakteristik Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yakni terdapat pada isyarat ikonis yang telah disepakati dan diikuti oleh berbagai faktor pendukung seperti ekspresi wajah, bibir dan tubuh untuk melengkapi berbagai makna yang terkandung dalam komunikasi tersebut dan hendak diutarakan .Bahasa dapat disebut sebagai sarana berkomunikasi antar manusia dan merupakan ciri khas dari manusia yang membedakan dengan makhluk lain dalam hal berkomunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial namun ada kala manusia juga disebut sebagai makhluk individual, dalam hal tersebut diperlukan adanya bentuk komunikasi untuk dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya. Terkait hal tersebut sebuah Bahasa memiliki

³⁰ Pusat Bahasa Isyarat Indonesia. (2009). *Berkenalan dengan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo)*. Jakarta: DPP Gerkatina, 21.

³¹ Pradipta, Rizqi Fajar. "Analisis Penyebab Kesulitan Anak Tunarungu Dalam Menyusun Kalimat Sederhana." *Jurnal Orthopedagogik* 1.2 (2020): 41

fungsi yang signifikan dalam kehidupan manusia, terkhusus dalam segi fungsi hal komunikatif³².

Isyarat merupakan sebuah Bahasa yang berdasarkan bentuk komunikasi manual dengan adanya Gerakan bibir atau tubuh dan tidak lagi menggunakan suara secara vocal untuk dapat berkomunikasi, para penyandang tunarugu merupakan klasifikasi utama dalam penggunaan Bahasa isyarat, sebab lebih sering digabungkan atau dikombinasikan dengan berbagai bentuk Gerakan tangan atau orientasi tertentu, ataupun dengan ekspresi wajah seseorang dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai hal yang ada dalam dirinya. Bahasa isyarat merupakan bentuk dari sebuah Bahasa yang dapat dipelajari dengan bantuan gerakan tangan serta tubuh manusia.

Para penyandang tunarungu dan tunawicara yang ada di Indonesia lebih sering berkomunikasi dengan dua system bahasa yakni Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) (Bahasa Isyarat Indonesia) dan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). Bentuk dari metode tersebut dikembangkan langsung internal tunarungu melalui GERKATIN (Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia). Sedangkan SIBI dikembangkan oleh eksternal tunarungu yakni orang non tunarungu atau yang tidak mengalami kendala tersebut. Namun keduanya telah dipergunakan secara bersamaan dalam kawasan di Amerika dengan istilah *American Sign Language* (ASL). Adanya kendala

³² Borman, Rohmat Indra, and Bentar Priyopradono. "Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dengan Metode Principal Component Analysis (PCA)." *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 3.1 (2018): 105.

berkomunikasi bagi penyandang tunarungu dengan non tunarungu yakni terdapat pada maksud yang hendak disampaikan sehingga sulit untuk dimengerti oleh orang normal pada umumnya yang mengakibatkan perbedaan dalam pemahaman terkait maksud dari lawan komunikasi tersebut yang dalam hal ini bagi para penyandang tunarungu.³³

Selayaknya penggunaan Bahasa komunikasi pada umumnya, maka Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) juga merupakan bentuk dari Bahasa komunikasi yang dilakukan antar individu tunarungu untuk dapat mengungkapkan tujuan, pikiran, perasaan serta ekspresi diri dengan falsafah hak asasi manusia yang dipegang teguh oleh warga Indonesia, dengan melakukan pengkajian mendalam terkait dengan penyusunan kosa kata. Menurut Baroto struktur kalimat Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) berkaitan dengan (SOPK) yakni Subjek, Objek, Predikat, Keterangan. Hal tersebut berbeda dengan susunan pola yang ada pada umumnya, dan berbeda dalam segi lisan serta tulisan yang telah ada pada sibi sebagaimana EYD. Adanya hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mengisyaratkan tanpa merubah pokok tatanan Bahasa, meski terdapat perbedaan dalam penerapan

³³ Naufal, Mohammad Farid, et al. "Analisis Perbandingan Algoritma Klasifikasi MLP dan CNN pada Dataset American Sign Language." *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)* 5.3 (2021): 490

isyarat tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa para penggunanya secara tidak langsung³⁴.

d. Implementasi BISINDO

Salah satu bentuk dari kegiatan manusia yakni berinteraksi dengan sesama manusia secara langsung yang merupakan bagian dari bersosialisasi, perihal tersebut terjadi diantara kedua manusia yang mengalami komunikasi secara langsung dengan bertatap muka. Problema yang banyak terjadi dikalangan masyarakat umumnya yakni terjadinya kesalah pahaman dalam pengertian bahasa isyarat yang dipergunakan oleh para penyandang tunarungu terhadap orang normal atau non tunarungu yakni kesulitan mereka untuk memahami maksud dari bentuk isyarat tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan sarana sebagai penghubung dan pembantu keberlangsungan antara keduanya. Dengan berkembangnya Bahasa Isyarat (BISINDO) diharapkan mampu menjalin atau menghubungkan maksud yang ada pada penyandang tunarungu terhadap orang biasa non tunarungu.³⁵

Dalam mengimplementasikan Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)), maka perlu memperhatikan tiga hal, yakni:

³⁴ Haliza, Nur, Eko Kuntarto, and Ade Kusmana. "Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa." *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* 2.1 (2020). 37

³⁵ Fachrurrozi, Mohammad Idham, Yisti Vita Via, and Wahyu Syaifullah JS. "Implementasi Sistem Pendeteksi Indonesia Sign Language Bisindo berbasis Web Flask." *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi* 2.2 (2021): 452

- 1) Adanya perbedaan bahasa isyarat di setiap daerah.
- 2) Parameter yang perlu diperhatikan dalam membuat bahasa isyarat:
 - a) Orientasi, yaitu bahasa yang mengkombinasikan bentuk gerakan, tubuh serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran dan tindakan.
 - b) Lokasi yaitu ruang fisik tempattanda dibuat dengan bentuk gerakan
 - c) Gerak tangan, mengacu pada perubahan lokasi dalam ruang fisik selama pembuatan tanda.
 - d) Bentuk tangan, Jenis gerakan meliputi: busur, garis lurus, lingkaran, naik dan turun, membolak balikkan, menetek, memutar pergelangan tangan, jentikan jari, tunggal, ganda, ganda, goyangan, serang .
 - e) Ekpresi langsung, mengacu pada ekspresi dan sinyal dari wajah (misalnya alis, hidung, mata, dan bibir), bahu (misalnya mengangkat), kepala (misalmnya memiringkan, menggangguk, dan getar).

3) Struktur bahasa yang dimiliki.³⁶

e. Langkah-langkah implementasi

Adapun langkah-langkah dalam implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) menggunakan metode (MMR) Maternal Reflektif yaitu³⁷:

³⁶ Pusat Bahasa Isyarat Indonesia. (2009). *Berkenalan dengan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo)*. Jakarta: DPP Gerkatin, 21.

- 1) Merencanakan dan merancang materi yang sesuai berdasarkan tingkatan kelas.
 - 2) Menampilkan materi dengan berbagai bentuk gambar, selanjutnya siswa melakukan diskusi atas gambar tersebut atas bimbingan guru
 - 3) Dalam pembelajaran tersebut, seorang guru mempunyai peranan ganda yakni sebagai lawan bicara dan penerjemah anak dalam ungkapan verbal
 - 4) Memvisualisasi ungkapan dari siswa dengan bentuk interaksi langsung diatas media seperti papan tulis.
 - 5) Mengevaluasi pembelajaran menggunakan tes perbuatan serta observasi proses yang telah dilaksanakan.
- Berbagai langkah tersebut dapat dikembangkan atau dimodifikasi ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan, antara lain:

- 1) Merencanakan serta merancang materi yang dibutuhkan
- 2) Mencontohkan teks terhadap interaksi keseharian
- 3) Mencontohkan teks dengan interaksi verbal serta menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)
- 4) Mempraktekkan pembelajaran, siswa diminta mengulang kembali
- 5) Mengevaluasi siswa setelah melaksanakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya

³⁷ Gumulya, Devanny, and Florencia Ho. "Penelitian perancangan sarana bantu belajar bahasa untuk anak tunarungu dengan pendekatan participatory design." *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* 3.6 (2019): 200.

2. Percaya Diri (*self confidence*)

a. Definisi Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan perasaan atau sikap terhadap kemampuan diri yang berdampak terhadap penurunan kecemasan dalam melaksanakan tindakan yang dilakukan, perasaan bebas untuk mengespresikan diri dalam berbagai hal yang sesuai dengan keinginan dan dapat bertanggung jawab atas perbuatan tersebut, sopan serta hangat dalam berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki motivasi untuk berprestasi sehingga dapat mengetahui kelebihan serta kekurangannya sendiri³⁸.

Berdasarkan psikologi maka percaya diri merupakan sebuah kemampuan atau kepercayaan terhadap diri sendiri secara sadar terhadap kemampuan yang telah dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan sesuai situasi dan kondisinya. Menurut Sarason percaya diri dapat dikembangkan atau dibentuk melalui proses pembelajaran secara individu atau kelompok, dalam pembelajaran individual percaya diri dapat diperoleh dari segi psikologi, sedangkan secara kelompok maka percaya diri dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain.³⁹

Proses pembentukan kepercayaan dalam diri berasal dari pengalaman pribadi yang selama menjalani kehidupannya. Bentuk

³⁸ Puspitasari, Anggraini Diah. "Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7.1 (2019): 20.

³⁹ Syam, Asrullah, and Amri Amri. "Pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa" "(studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)". *Jurnal Biotek* 5.1 (2017): 89

dari kepercayaan diri yakni berbentuk sebuah sikap seseorang yang telah menyadari keadaan dan menerima kenyataan, dapat mengembangkan potensi diri, sadar diri, berfikir positif, mandiri serta mampu mencapai berbagai hal yang dicita-citakan. Kepercayaan diri timbul jika individu dapat beradaptasi dan belajar terkait dengan diri sendiri dengan upaya untuk mencatat atau mengingat perihal aspek yang dimiliki, menerima keadaan serta termotivasi untuk mendapatkan kemampuan dan kekuatan atas keinginannya⁴⁰.

Rasa percaya yang ada dalam diri seseorang merupakan bentuk kerja keras secara aktif yang diperoleh dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dengan baik yang memiliki perencanaan terhadap masa depan. Selanjutnya hal tersebut merupakan bentuk pengembangan dari *self identity*. Menurut Maslow mengungkapkan

“Percayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri kita sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain”

Apabila disederhanakan kembali, maka percaya diri merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap berbagai aspek sebagai faktor kelebihan yang ada dalam dirinya yang kemudian berdampak terhadap sebuah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang hendak dicapai dalam

⁴⁰ Syam, Asrullah, and Amri 2017. Pengaruh kepercayaan diri. 90

hidupnya. Selanjutnya setiap individu yang memiliki kepercayaan diri dalam lingkungan kehidupan sosial akan bersifat lebih terbuka, berterus terang serta berani mengambil berbagai resiko dan tantangan terkait dengan berbagai pilihan serta ide yang dimilikinya. Selanjutnya keyakinan atau percaya diri tersebut berarti bagian dari bentuk dari kepercayaan yang diberikan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengarungi kehidupan kesehariannya serta cara individu melihat dari sudut pandang tertentu secara utuh dengan berlandaskan konsep yang ada dalam diri seseorang.

Mayoritas individu menilai kepercayaan diri sebagai kemampuan serta keyakinan terhadap diri sendiri atas keyakinan yang ada dalam kehidupannya sehingga dapat memperoleh keinginan, perencanaan serta harapan. Individu dengan kemampuan percaya diri memiliki berbagai harapan dan realistis sehingga mampu menerima kekurangan yang ada dalam diri untuk selalu berfikir positif meski ada berbagai harapan yang tidak dapat terealisasikan. Ada kala individu akan lebih yakin jika berada dalam wilayah tertentu⁴¹

Berdasarkan berbagai pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah bentuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk tetap optimis terhadap berbagai hal yang telah dilakukannya, tidak memerlukan prespektif orang lain dalam mengambil tindakan serta

⁴¹ Azzahra, Diza Rahma, Rizna Nur Septyanti, and Wiwin Yuliani. "Pengaruh Client-Centered Therapy Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2.1 (2019): 32

merasakan kegembiraan terhadap berbagai hal yang telah dilaksanakan.

b. Aspek-aspek kepercayaan diri

Aspek-aspek positif dalam rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, antara lain⁴²:

- 1) Keyakinan, Yakin atas kemampuan yang ada dalam diri dengan bersikap positif, memahami dan merealisasikan hal tersebut dengan bersungguh-sungguh.
- 2) Optimis, Bersikap positif atas perencanaan terhadap dirinya dan rendahnya harapan dan kemampuan apa yang di miliki terhadap dirinya.
- 3) Obyektif, Seseorang memiliki rasa percaya diri akan menilai sebuah prespektif permasalahan dari segi kebenaran sesungguhnya, serta tidak dengan menyimpulkan berdasarkan asumsi diri sendiri.
- 4) Bertanggung jawab, Pribadi memiliki rasa tanggung jawab setelah mengerjakan pekerjaan dengan segala resikonya dan siap menanggung segala konsekuensi tersebut secara sadar.
- 5) Rasional dan realistis, Menganalisa terhadap masalah, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal yang sesuai dengan kenyataan.

⁴² Al Husna, Hafizhah. "Gambaran Self-Confidence Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kecamatan "X"." *JPS: Jurnal Psikologi Islam* 1.1 (2022): 35

c. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Symond dalam bukunya yang berjudul *The Ego and The Self* dalam menyatakan *Self* sebagai cara-cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri. *Self* itu mengandung empat aspek, yaitu⁴³:

- 1) Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri
- 2) Bagaimana orang berpikir tentang dirinya
- 3) Bagaimana orang menilai dirinya sendiri
- 4) Bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri

Dua jenis percaya diri yang diklasifikasikan sebagai berikut,⁴⁴ :

1) Percaya Diri Lahir

Kepercayaan diri yang ada dari sejak lahir harus dapat memberikan kesan terhadap setiap individu bahwa dirinya mempunyai keyakinan secara pribadi melalui keterampilan dan mengembangkannya dalam berbagai bidang berikut, yakni:

a) Komunikasi

Keterampilan dalam berkomunikasi menjadi dasar terbentuknya rasa percaya diri. Menghargai perkataan lawan bicara, mengerti dan dapat mengganti topik pembicaraan, percaya diri saat berbicara didepan banyak orang, mahir

⁴³ Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara". *El-Ibtikar* Vol 7 No 1 Juni 2018, 36

⁴⁴ Fakhroh, Ani, and Syarif Hidayatullah. "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7.1 (2018): 36

berdiskusi merupakan salah satu bentuk dari keterampilan berkomunikasi yang dapat dilaksanakan setiap individu sehingga akan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

b) Ketegasan.

Ketegasan yang melaksanakan sebuah tindakan merupakan hal yang penting dalam membentuk kepercayaan diri, sehingga hal tersebut dapat membiasakan diri untuk dapat menyampaikan berbagai pendapat, keinginan serta aspirasi dan mendapatkan hak yang harus didapatkan serta dapat terhindari dari berbagai perilaku agresifitas serta negatifisme.

c) Penampilan Diri

Penampilan seseorang menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri, baik dalam gaya berpakaian dengan segala aksesorisnay, gaya hidup yang tidak terbatas serta selalu berkeinginan untuk bisa membahagiakan orang lain dalam lingkungan sekitarnya.

d) Pengendalian Perasaan

Dalam kehidupan dilingkungan kemasyarakatan dengan kehidupan sosial, maka diperkukan untuk dapat mengendalikan perasaan, sebab hal tersebut dapat menjadi bumerang bagi setiap induvidu, apabila dikendalikan

dengan baik maka akan menimbulkan berbagai hal positif dan begitu kebalikannya.

2) Percaya Diri Batin

Kepercayaan diri yang terdapat dalam batin setiap individu merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri yang berdampak terhadap prespektif atau perasaan lebih baik, dalam hal ini terklasifikasi dalam empat kriteria berikut:

a) Cinta Diri

Individu dengan kecintaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain akan cenderung berusaha untuk menghargai diri serta orang lain, cenderung berusaha memenuhi segala kebutuhan dibatasi dalam taraf wajar sehingga selalu menjaga kesehatan dirinya. Orang yang mencintai dirinya akan cenderung memiliki keahlian khusus yang dapat dibanggakan dan dapat menambah kepercayaan dalam dirinya.

b) Pemahaman Diri

Orang yang memahami dirinya secara lahir dan batin akan selalu sadar terkait dengan dirinya, mereka akan selalu melakukan intropeksi dalam setiap tindakan yang hendak dilakukan sehingga meminimalisir terjadinya kerugian yang akan dialami oleh orang lain

c) Tujuan Positif

Setiap orang yang mempunyai kepercayaan diri, cenderung dapat menyenangkan orang lain atau merupakan teman yang menyenangkan, hal tersebut dapat diidentifikasi dari kebiasaan dan tabiatnya dan kemudian hasil yang telah didapatkan.

d) Berfikir Positif

Berfikir positif merupakan salah satu bentuk seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga berinteraksi dengan orang tersebut akan selalu mengarah terhadap berbagai hal yang positif juga dan menyenangkan. Hal tersebut dapat membantu orang tersebut melihat dari berbagai sudut pandang tertentu yang lebih baik dengan mengharap pengalaman yang lebih baik dengan hasil yang memuaskan⁴⁵.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perlu adanya identifikasi mendalam terkait proses yang terindikasi terhadap kepercayaan diri setiap individu yakni. Keyakinan atas kemampuan diri, bersikap optimis, mempunyai ambisi dan berperilaku positif, reaksi positif dalam permasalahan yang dihadapi, membuka wawasan terhadap pengalaman baru, bertoleransi, merasakan kegembiraan, kreatif dan tidak bergantung terhadap orang lain.

⁴⁵ Fakhroh, Ani, and Syarif Hidayatullah. "Pengaruh Percaya Diri , 36

d. Manfaat Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Ada beberapa manfaat jika berkomunikasi menggunakan BISINDO yakni sebagai berikut;⁴⁶

- 1) Agar Teman Tuli dan Teman Dengar bisa setara
- 2) Sebagai media berkomunikasi
- 3) Menambah banyak teman dan tidak membeda-bedakan,
- 4) Membantu kedua pihak jika butuh pertolongan
- 5) Membantu untuk bisa lebih memahami apa maksud dari verbal seseorang

e. Indikator Percaya diri

Sikap percaya diri seseorang dapat dibentuk dengan beberapa indikator. sebagai berikut⁴⁷ :

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat
- 3) Tidak mudah putus asa
- 4) Tidak canggung dalam bertindak
- 5) Berani presentasi di depan kelas
- 6) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

f. Manfaat Percaya Diri Pada Anak

Adapun beberapa manfaat bagi anak yaitu⁴⁸:

⁴⁶ Muniksu, I. Made Sukma. "Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama Melalui BISINDO." *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya* 16.2 (2021): 161

⁴⁷ Amir, Nur Fadhilah, et al. "Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students)." *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1.2 (2020): 25

1) Menjalin pertermanan dan bersosialisasi

Bagi seorang anak akan lebih menyenangkan apabila bertemu dengan teman yang baru, sebab dapat memberi sebuah pengalaman berbeda dan hal yang baru.

2) Dapat Melihat Diri Secara Positif

Anak dapat menilai kelebihan dan 2 kekurangan yang ada pada dirinya.

3) Siap Menghadapi Tantangan

Anak mampu memaksimalkan kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan. Misalnya, anak ikut pemilihan menjadi calon ketua kelas karena kemampuannya berani mengeluarkan pendapat dengan baik.

g. Proses Terbentuknya percaya Diri

Perasaan percaya diri berkembang melalui *self understanding* serta berkaitan metode yang digunakan untuk mempelajari persoalan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya, kemudian membuka wawasan baru dan menyukai tantangan. Anak yang mempunyai kepercayaan diri akan menyakini dirinya terhadap kemandirian yakni tidak akan memprioritaskan dirinya secara berlebihan dan cenderung sombong, sehingga akan merawat toleransi, optimis dan melaksanakan kompetensi atas keterbatasannya.

⁴⁸ Masriani, M., & Liana, D. (2022). "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini". Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(01), 39

Percayaan diri berkaitan erat dengan konsep diri, apabila konsep yang ada dalam diri cenderung negatif maka akan mengurangi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang. Maka seharusnya konsep diri ditanamkan sejak dini untuk mengantisipasi konsep yang negatif. Kemauan untuk menutup diri salah satunya berasal dari konsep negatif dan menimbulkan kurangnya tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap potensi yang ada dalam dirinya, selanjutnya orang tersebut akan selalu berusaha untuk terhindar dari komunikasi dengan orang lain⁴⁹

Menurut Kartono mengungkapkan jika letak kepercayaan diri seseorang berada pada kemampuan kepercayaan yang didapatkan dari faktor eksternal atau orang lain dan memberikan kemanfaatan terhadap tumbuh kembang kepribadiannya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan selalu bertindak dengan tegas dan tanpa keraguan. Setiap orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat dipandang sebagai sebuah pengalaman yang sangat memberikan kemanfaatan dimasa mendatang. Disisi lain kepercayaan diri yang dimiliki akan memberikan dampak terhadap individu yang bersangkutan untuk dapat bersikap secara kreatif, optimis dan mempunyai harga diri⁵⁰.

⁴⁹ Sihombing, Firty Syahira, And Muhammad Putra Dinata Saragi. "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 11.1 (2022): 59

⁵⁰ Sihombing, Firty Syahira, And Muhammad Putra Dinata Saragi. "Penerapan Konseling

Berlandaskan berbagai uraian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa proses kepemilikan kepercayaan diri seseorang harus terbentuk dan dibentuk sejak dini sebab berkaitan erat dengan *self understanding* yang berawal dari dalam diri yang kemudian dilanjutkan dengan adanya konsep positif dalam diri yang harus dapat dibentuk mulai masa anak-anak, dengan harapan hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya dan pengakuan dari orang lain sebagai faktor eksternal.

h. Faktor Pembentukan Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri dapat dibentuk oleh beberapa faktor berikut, antara lain :

1) Pola Asuh

Interaksi usia dini merupakan salah satu bentuk faktor yang mempengaruhi terhadap kepercayaan diri seorang anak,

sebab hal tersebut merupakan dasar pembentukan kepercayaan diri seseorang. Sikap yang diterima oleh anak dari orang tua dalam pengasuhannya akan sama sebagaimana persepsi anak dalam keadaan tersebut.

Orang tua dengan pola pengasuhan kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta kelekatan emosional yang tulus akan menumbuhkan rasa percaya diri dari dalam diri anak tersebut, dengan hal tersebut anak akan merasa bahwa dirinya dihargai,

disayangi dan bernilai dimata kedua orang tuanya. Anak akan cenderung dicintai tidak berkaitan dengan berbuat baik ataupun prestasi saja, disamping hal tersebut turut sereta berdasarkan eksistensi dari anak tersebut. Dengan harapan tumbuh kembang serta bernilai positif dan mampu mempunyai harapan realistis dikemudian hari.

2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat menempa pendidikan anak setelah dilingkungan rumah, dengan pendidik atau guru sebagai peran pengganti sementara orang tuanya dan menjadi panutan bagi siswa. Bentuk dari perilaku serta kepribadian yang melekat dari seorang guru secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap pemahaman siswa.

Bentuk lain dari proses pembentukan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru bagi anak yakni dengan adanya

kompetisi atau persaingan sehat antar siswa dalam berbagai bidang pendidikan serta kompetensi baik dari segi akademik dan non akademik, sebab dalam setiap kompetisi tersebut akan ada pihak yang menang dan pihak yang belum beruntung, bagi siswa yang sering menang atau memperoleh penghargaan akan lebih mudah memperoleh atau menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya.

i. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron dan Risnawati kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri. Beberapa faktor tersebut adalah: penampilan (*style*), gaya bertutur kata (*speaking*), gaya bertingkah laku (*body language*), orang yang benar (*right man*), tempat yang benar (*right place*), dan waktu yang tepat (*right time*).⁵¹

Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya yaitu:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

⁵¹ Tara Gheasanti Nurtiffany, Mungin Eddy Wibowo, dan Ninik Setyowati, “Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri Meningkat Melalui Konseling Kelompok”, Indonesian Journal of Guidance and Conseling (IJGC), Vol. 7, No. 4, 2018, 53

- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁵²

j. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat Hubungan dengan Orang Tua

Menurut Santrock menyatakan walaupun faktor-faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan kepada anak-anak dengan batas tertentu terbukti sebagai faktor penentu yang penting bagi rasa percaya diri remaja, para peneliti hanya dapat menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan dengan rasa percaya diri namun bukan sebagai penyebab dari tingkat rasa percaya diri anak, berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya korelasi.

- 2) Bergaul dengan Teman Sebaya atau Bersosialisasi dengan Masyarakat

Berteman dengan sesama sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak dibandingkan dengan yalebih tua. Teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada anak pada masa remaja awal dari pada

⁵² Mamlu'ah, Aya. "Konsep percaya diri dalam al qur'an surat Ali Imran Ayat 139." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1.1 (2019): 32

anak-anak, meskipun dukungan orangtua juga merupakan faktor yang penting namun Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua

Dukungan dari teman satu kelas berpengaruh lebih kuat untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi seorang remaja jika dibandingkan atas dukungan teman akrab saja. Perihal tersebut disebabkan akan terjadinya ingatan bahwa akan ada banyak orang yang selalu memberikan dukungan saat dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan percaya diri mereka, karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih obyektif untuk membenarkan rasa percaya dirinya.⁵³

3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)

Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) atau mengalami gangguan (*retarded*) dapat diartikan juga sebagai anak yang lambat (*slow*) yang tidak dapat setara jika dibandingkan dengan anak seusia pada umumnya. Anak dengan kriteria tersebut dapat diartikan memiliki gangguan mental, pengetahuan, emosi hingga fisik yang

⁵³ Halim, Fatmawati. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School 2.2* (2019): 130

memerlukan penanganan secara khusus termasuk dalam pembelajaran tumbuh kembangnya.⁵⁴

Dari segi etimologi, tuna rungu bersuku kata tuna yang mempunyai arti kurang serta rungu dengan artian pendengaran. Dengan kata lain sebutan kata tunarungu diperuntukkan bagi orang yang sedang mengalami gangguan pendengaran atau tidak dapat mendengar dengan baik. Menurut pernamarian istilah tunarungu diperuntukkan terhadap anak yang tengah mengalami hambatan atau gangguan dalam pendengarannya yang berpengaruh terhadap komunikasinya.⁵⁵

Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 sebagai berikut:

- a. Tunanetra, diperuntukkan terhadap anak yang tengah mengalami gangguan pada indera pengelihatan seperti mengalami kebutaan sebagian atau keseluruhan
- b. Tunarungu, diperuntukkan bagi anak yang sedang mengalami gangguan dalam indera pendengaran, karakteristik lain biasanya mengalami hambatan berkomunikasi dalam berbicara

⁵⁴ Budiarti, Ella, and Magdalena Hanoum. "Koping stres dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus." *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 11.1 (2019): 45

⁵⁵ Asparina, Atropal. "Masjid Dan Ruang Spiritualitas Bagi Difabel: Observasi Kritis Terhadap Masjid-Masjid Populer Di Yogyakarta." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2.2: 2019, 248

- c. Tunagrahita, merupakan anak dengan inteligensi berada dibawah rata-rata anak seusianya secara signifikan, kemudian disertai dengan kekurangan beradaptasi terkait tindakan dimasa perkembangan.
- d. Tunadaksa, merupakan anak kekurangan fungsi tubuh fisik sebagaimana umumnya
- e. Tunalaras, ditujukan terhadap anak dengan hambatan masalah pengendalian emosi serta sosial kontrol yang menyimpang
- f. Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD), merupakan anak dengan gangguan tumbuh kembang serta neurologis dengan kriteria berbagai permasalahan yang nampak seperti hiperaktif, rentang atensi, impulsivitas yang menyebabkan kesulitan berperilaku, mengendalikan emosi serta berfikir.
- g. Anak dengan Gangguan Spektrum Autisma atau *Autism Spectrum Disorders* (ASD), merupakan anak dengan tiga jenis karakteristik gangguan dalam tiga tempat berbeda yakni kurangnya kemampuan berkomunikasi, kurangnya kemampuan bersosialisasi dan pola perilaku yang stereotip serta repetitif
- h. Tunaganda, merupakan anak dengan dua kekurangan kemampuan yang membutuhkan pendampingan secara khusus, layanan pendidikan khusus serta alat bantu belajar khusus.
- i. Anak Lamban Belajar (*slow learner*), merupakan anak dengan potensi intelektual dibawah rata-rata umumnya, namun belum dalam kategori

gangguan mental, hanya membutuhkan waktu lebih lama dengan pengulangan serupa untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh sekolah atau untuk berfikir lebih.

- j. Anak dengan kesulitan belajar khusus (*specific learning disabilities*), merupakan anak dengan permasalahan menyimpang terhadap proses psikologi dasar yakni berupa kekurangan berfikir, mendengar, berbicara, menulis, menghitung dan mengeja lebih lambat dari umumnya.
- k. Anak dengan gangguan komunikasi, merupakan anak yang mengalami keterlambatan untuk berkomunikasi efektif secara verbal, seperti terlambat bicara, pemakaian bahasa dibawah usia seharusnya, ganjil dalam artikulasi bahasa, gagap ekpresi buruk, serta gangguan berbicara secara keseluruhan.
- l. Anak dengan potensi kecerdasan atau bakat istimewa, merupakan anak dengan tingkat intelegensi yang tinggi (*gifted*) ataupun mempunyai kelebihan dalam bidang khusus (*talented*) seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan.⁵⁶

Anak Tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan dalam kemampuan mendengar atau kekurangan fungsi pendengaran yang disebabkan oleh rusaknya sebagian indera pendengaran atau keseluruhan, sehingga mengalami keterbatasan pendengaran dan mempengaruhi kemampuan berbahasa. Anak Tunarungu melakukan

⁵⁶ Nurfadhillah, Septy, et al. "Analisis Pendidikan Inklusi sebagai Tempat Pembelajaran terhadap Anak Penyandang Autisme SD Negeri Pegadungan 11 Pagi." *ALSYS 2.1* (2022): 164

bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Dari kesimpulan diatas bahwa Anak Tunarungu mengalami gangguan pendengaran hingga bisa berpengaruh pada pendidikan.

Tunarungu adalah seseorang yang kurang mampu mendengar suara disebut Tunarungu. Tunarungu dibedakan menjadi dua kategori yang pertama tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah panca indra pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang mendengar adalah mereka yang indra pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengan (*hearing aids*). Anak Tunarungu akan mengalami kendala kemampuan perkembangan kebasanaan sebab Anak Tunarungu tidak mampu mendengar dengan baik⁵⁷. Dengan demikian Anak Tunarungu tidak menjadi peniruan

suara setelah meraban, proses peniruannya hanya sebatas pada proses visualnya. Untuk dapat menopang perkembangan berbicara dan berbahasa bagi Anak Tunarungu maka membutuhkan bantuan khusus serta intensif sesuai dengan taraf kekurangannya.

Menurut *Depdikbund* bahasa mempunyai fungsi dan peranan pokok sebagai media untuk berkomunikasi. Dalam fungsi ini dapat pula dibedakan bergai peran lain dari bahasa seperti:

⁵⁷ Runtulalo, Mutiara R., Yaulie DY Rindengan, and Arie SM Lumenta. "Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Komputer Bagi Anak Tunarungu." *Jurnal Teknik Informatika* 14.2 (2019): 210

- 1) Bahasa sebagai wahana untuk mengandalkan kontak/hubungan.
- 2) Untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan dan keinginan.
- 3) Untuk pemberian informasi.
- 4) Untuk memperoleh pengetahuan⁵⁸.

a. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik Anak Tuna Rungu mempunyai ciri khusus yang membedakan mereka dengan anak normal diantaranya sebagai berikut⁵⁹ .:

- 1) Segi Fisik
 - a) Umumnya berjalan membungkuk dan kaku sebab adanya permasalahan gangguan pada organ keseimbangan yang terletak di telinga
 - b) Pendeknya pernafasan serta tidak beraturan, umumnya anak tunarungu jarang mendengarkan suara dalam kehidupannya sehingga akan menghambat pengucapan serta intonasi untuk dapat berbicara secara normal
 - c) Beringas dalam melihat, dominasi indera pengelihatan yang ada pada anak tunarungu sebab lebih banyak menggunakan indera pengelihatan dibandingkan dengan penggunaan indera yang lain

⁵⁸ Umbara, Dona Setia, et al. "Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya." *Mimbar Agribisnis* 7.2 (2021): 1503

⁵⁹ Rahmah, F. N. (2018). "Problematika Anak Tunarungu dan cara mengatasinya". *Quality*, 6(1), 3-10

2) Bahasa

- a) Minimnya kosa kata
- b) Mengalami kesulitan dalam mengartikan kata ungkapan
- c) Tata Bahasa tidak teratur

3) Intelektual

- a) Melambatnya kemampuan intelektual sebab keterbatasan berkomunikasi menggunakan Bahasa
- b) Melambatnya perkembangan akademik disebabkan memiliki hambatan dalam berkomunikasi

4) Sosial-Emosional

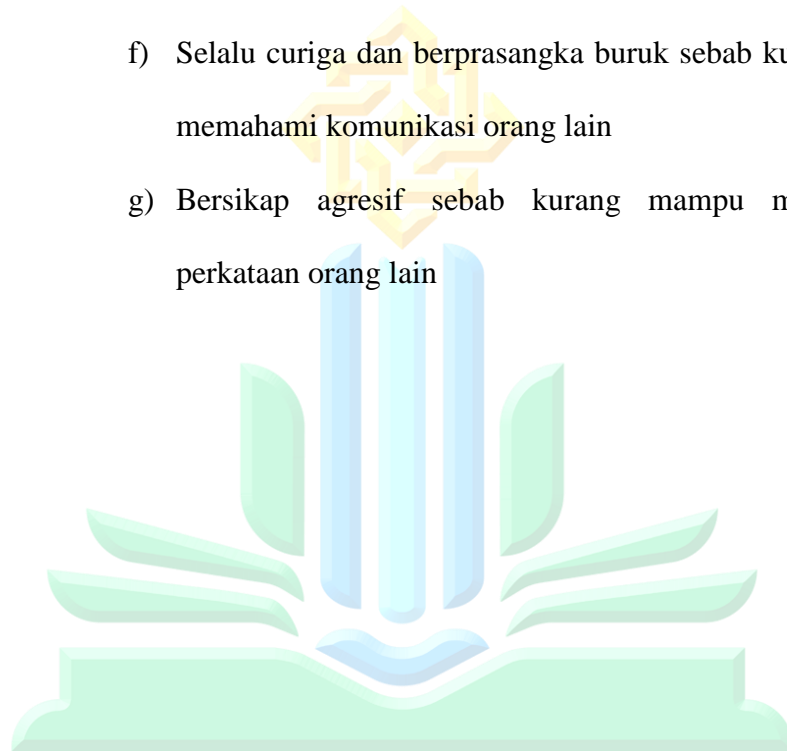
- a) Egosentrisme sebab anak tunarungu memiliki dunia kecil yang disebabkan kekurangan interaksi dengan lingkungan yang sempit dan lebih mementingkan diri sendiri sehingga akan terdorong untuk mengetahui lebih banyak dari umumnya

- b) Merasa takut terhadap lingkungan yang lebih luas sebab kurangnya penguasaan terhadap lingkungan yang didasari rendahnya kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa

- c) Ketergantungan terhadap orang lain sebab sempitnya lingkungan yang dimiliki

- d) Sulit untuk mengalihkan perhatian yang disebabkan sempitnya lingkungan alam berfikir

- e) Sederhana dan polos sebab tidak bisa mengekspresikan perasaan dengan baik sehingga akan cenderung mengatakan yang sejujurnya namun akan seketika berubah menjadi kemarahan sebab tidak dapat berekspresi dengan baik
- f) Selalu curiga dan berprasangka buruk sebab kurang dapat memahami komunikasi orang lain
- g) Bersikap agresif sebab kurang mampu mengartikan perkataan orang lain



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh berbagai data yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan kegunaan yang telah ditentukan, cara tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan penelitian dengan berdasarkan ciri keilmuan yang realistis, empiris, rasional serta sistematis.⁶⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif merupakan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan upaya mengemukakan serta menggambarkan segala kejadian secara naratif terkait dengan kegiatan serta dampak yang telah dilaksanakan. Penelitian kualitatif juga dilakukan dengan karakteristik yang mendeskriptifkan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang di buat bukan sekadar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.⁶¹ Terpilihnya metode tersebut disebabkan dalam penelitian ini hendak mengungkap dan menganalisa metode Bahasa Isyarat (BISINDO) untuk meningkatkan kepercayaan diri pada tunarungu merupakan suatu kajian bersifat alamiah. Untuk itu dalam analisa diuraikan secara detail dalam bentuk deskripsi yang naratif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018, 15

⁶¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (CV jejak sukabumi, oktober 2018), 8

peristiwa pada masa sekarang. Maksud penelitian deskriptif yakni membuat visual deskripsi ataupun tulisan yang tersusun secara sistematis, akurat dan faktual terkait berbagai fakta, sifat serta keterkaitan kejadian yang tengah diteliti.⁶²

Tujuan dari penelitian yakni untuk memfisiualisasikan analisis metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk meningkatkan kepercayaan diri pada tunarungu mengenai ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam Hal ini peneliti mengungkapkan dengan rangkaian kata serta dokumentasi, sehingga laporan ini tersusun dari berbagai kutipan data dalam menyajikan gambaran secara umum terkait dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Sekolah luar biasa negeri (SLBN) Kecamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang merupakan lokasi yang dipilih dalam penelitian. Alasan Peneliti memilih lokasi Sekolah SLBN Tompokersan Lumajang karena untuk mengetahui atau melihat bagaimana metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk meningkatkan, tingkat keberhasilan, kepercayaan diri, faktor pendukung dan penghambat pada Anak Tunarungu Di SLBN Tompokersan Lumajang

C. Subjek Penelitian

tenik non-probability dengan jenis *purposive* merupakan teknik dalam pengambilan data yang ada dalam penelitian ini, dengan berbagai

⁶² Ajat Rukajat, *pendekatan penelitian kuantitatif quantitative research approach Yogyakarta*” budi utama, 2018 ,01

pertimbangan yang telah ditentukan.⁶³ Selanjutnya kriteria subjek dalam penelitian ini yang di ambil yakni kepala sekolah, dewan guru serta siswa

informan yang terkait dalam menjawab probelmatikan penelitian ini merupakan subyek yang ada, sebagai berikut;

1. Kepala sekolah
 - a. ibu Sri Amina
2. Guru kelas di SLBN Tompokersan Lumajang
 - a. ibu Erika, dan
 - b. ibu Rufaida
3. Orang tua anak Tunarungu :
 - a. ibu Reno
 - b. ibu titi Wulandari

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini merupakan cara untuk memperoleh berbagai data pendukung yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh tujuan utama dilaksanakannya penelitian dan memperoleh berbagai data yang diharapkan dengan berbagai teknik, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan bentuk tindakan yang menekankan terhadap panca indera untuk mendapatkan berbagai data terkait dalam

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 218.

lingkungan disekitar penelitian untuk menjadi pendukung pelaksanaan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada.⁶⁴

non-partisipan merupakan bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti hanya mengamati dan menganalisis pada pembelajarn dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) anak berkebutuhan khusus (ABK) ini menggunakan bahasa isyarat yang tidak semua orang bisa dan memahami bahasa tangan. bertujuan untuk mengamati kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Dengan adanya observasi diharapkan mampu mendapatkan berbagai data sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajarn dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada anak tunarungu
- b. Kepercayaan diri pada anak tunarungu dalam pembelajarn dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada anak tunarungu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antar kedua belah pihak, dalam hal ini peneliti dan informan secara langsung dengan bertatap muka dan melaksanakan tanya jawab dengan membahas topik tertentu. Bentuk dari wawancara tersebut dilakukan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan berbagai data terkait dengan permasalahan yang ada dalam

⁶⁴ Hamzah, Amir. *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.186

penelitian atau mengetahui berbagai data secara lebih spesifik dan mendalam.⁶⁵

Dalam penelitian ini menerapkan wawancara terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih terarah. Upaya penggunaan tersebut yakni dapat memperoleh data terkait permasalahan secara lebih terbuka dan tidak ada yang disembunyikan. wawancara tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan ide-ide dalam melaksanakan wawancara. Peneliti dapat mencatat apa yang dikemukakan informasi.

- a. Penerapan pembelajarn dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada anak tunarungu
- b. Kepercayaan diri pada anak tunarungu dalam pembelajarn dengan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada anak tunarungu

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti kongkrit jawaban atas permasalahan yang ada dan menjadi salah satu sumber informasi selain observasi dan wawancara, bentuk dari dokumentasi yang dimaksud yakni surat, catatan, jurnal kegiatan, foto arsip, hasil rapat dan sebagainya. Sifat dari dokumentasi ini tidak dibatasi dalam waktu tertentu, sehingga peneliti akan lebih leluasa mendapatkan berbagai informasi yang pernah terjadi dalam lokasi penelitian.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 231

Tujuan dokumentasi untuk memberikan dukungan secara tidak langsung terhadap berbagai data terkait yang telah didapatkan dari hasil sebelumnya, bentuk dari dokumentasi termaksud yakni :

- a. Profil SLBN Tempokersan Lumajang
- b. Hasil foto kegiatan lapangan

E. Analisis Data

Analisa data dilakukan saat berlangsungnya pendataan, dengan kata lain peneliti akan secara langsung menganalisa hasil dari pengumpulan data, seperti dalam wawancara apabila data yang diperoleh dari informan dirasa kurang memuaskan maka peneliti diperbolehkan mengajukan pertanyaan yang serupa sehingga dapat memperoleh data yang sesuai atau dianggap kredibel.

Peneliti menerapkan metode yang disampaikan oleh miles dan huberman yakni maksud dari penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dengan berinteraksi secara langsung terhadap informan hingga mendapatkan data tuntas. Dimana dalam analisis data, hasil yang sudah diperoleh akan dianalisa lebih lanjut melalui tiga tahapan analisis, antara lain.⁶⁶

1. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah tahapan pengolahan data yang telah didapatkan selama proses penelitian untuk menghindari kompleksitas data yang telah didapatkan maka perlu menganalisa dan selanjutnya direduksi. Bagian dari reduksi data tersebut yakni merangkum dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 246-251

mengklasifikasikan berbagai data tersebut sesuai dengan pokok, fokus dan pola yang serupa. Dengan harapan data yang telah direduksi akan menghasilkan visualisasi nyata dan jelas terkait dengan hasil dari penelitian, sehingga akan mempermudah dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan selanjutnya jika diperlukan.

2. *Data display* (pengajian data)

Tahap kedua dari analisa data yakni menyajikan data yang disesuaikan dengan teori yang sesuai, bentuk dari penyajian data tersebut yakni menguraikan secara jelas dan singkat terkait bagan, hubungan dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan subyek penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh disajikan dengan berbagai teori dan data reduksi secara naratif.

3. *Conclusion* (kesimpulan)

Tahap terakhir dari analisa data yakni verifikasi data. Hal tersebut dilakukan jika berbagai data yang telah tersaji diperkuat oleh berbagai bukti yang mendukung kebenaran data tersebut sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang kredible. Namun, apabila data yang telah melewati berbagai tahapan tersebut masih diragukan kebenarannya akan mengakibatkan kesimpulan yang sementara. Maksud dari *conclusion* ini merupakan data baru yang bersifat jelas.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk dapat mengetahui tingkat kredibilitas data yang telah disajikan sehingga akan menunjukkan kevalidan

data yang telah ditemukan hasilnya. Triangulasi merupakan teknik yang dipilih untuk menguji keberadaan data yang telah diperoleh tersebut, triangulasi merupakan salah satu bentuk pengujian dengan menyesuaikan data hasil penelitian dengan sumber terkait.⁶⁷ Pada penelitian keabsahan data menggunakan jenis penelitian triangulasi sumber, hal tersebut dilakukan dengan upaya untuk menguji keabsahan data yang telah dilaksanakan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut.⁶⁸ Triangulasi sumber dilaksanakan untuk memperoleh data yang ada, bertujuan untuk mengecek kembali data yang di peroleh dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di berikan.

G. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian akan diuraikan terkait rancangan proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di SLBN tempokersan Lumajang.⁶⁹ Sebagaimana penelitian ini dilakukan desuai dengan prosedur kerja penelitian yang dilakuan secara bertahap, dengan uraian berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Merencanakan dan menyusun rancangan
- b. Melakukan perizinan
- c. Mengobsesryasi lokasi yang akan diteliti
- d. Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan selama penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 274

⁶⁸Salim, "*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*" Jakarta" kencana, 2019.120.

⁶⁹Tim penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*" IAIN Jember, 2019, 93

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, peneliti menggali berbagai data terkait dilapangan dengan upaya untuk memperoleh jawaban atas fokus dari penelitian yang telah dirangkai dengan baik dan sistematis serta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan menganalisa berbagai data yang diperoleh selama masa pengamatan lokasi penelitian, dalam tahap analisis data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan terhadap kebutuhan, fokus dan keterkaitan data dengan tujuan penelitian, sehingga akan memperjelas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan tidak terkontaminasi dengan data lain yang tidak berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya data tersebut disajikan dalam laporan akhir yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang berhasil lolos dari pengamatan peneliti dan dapat diperbaiki, laporan yang sudah dianggap selesai tersebut selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan dihadapan dewan penguji dan diperbanyak yang selanjutnya diberikan terhadap pihak-pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Penelitian

1. Gambaran Umum SLBN Tompokersan Lumajang

Sekolah SLBN di Kecamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang lokasi terletak di tengah-tengah kota lumajang, SLBN dekat dengan keramaian jalan raya hingga mudah menemukannya, yakni Jl.Veteran No.31 Kelurahan Tompokersan Kecamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur

2. Sejarah singkat berdirinya SLBN Tompokersan Lumajang

Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 pada saat itu *dapodik* (data pokok pendidikan) datang ke lumajang untuk melihat lokasi tempat, pada hari itu anggota *dapodik* memerintahkan untuk mencari murid, pada saat itu ada 3 guru yang di tugaskan untuk mencari murid, pada tahap berikutnya sekolah mengadakan sosialisasi setiap ada *event* pameran pembangunan, *harjalu* (hari jadi lumajang) event sosialisasi bina wicara, penulisan brailled an organ tunggal/dan nyanyi.⁷⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Devinisi Visi adalah sarana organisasi dikejar dalam waktu tertentu, sarana yang di kejar sifatnya adalah keadaan ideal atau hasil

⁷⁰ Rufaida, diwawancarai oleh line martita :9 maret 2022

terbaik. sedangkan Misi adalah cara memujudkan impian organisasi menjadi kenyataan.⁷¹

a. Visi Sekolah

Terwujudnya hak-hak anak berkebutuhan khusus agar memiliki ketrampilan, ilmu pengetahuan, cerdas, berkepribadian bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mandiri.⁷²

b. Misi Sekolah

Mewujudkan pendidikan yang demokratis, terarah dan terpadu agar anak berkebutuhan khusus memiliki:⁷³

- 1) Ketrampilan hidup yang cerah
- 2) Ilmu pengetahuan yang memadai
- 3) Kecerdasan sesuai kemampuan
- 4) Berkepribadaian luhur
- 5) Keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

4. Tujuan Sekolah

Tujuan menurut KBBI adalah tujuan dengan makna arah, kunci untuk memutuskan atau merencakana apa yang harus dilakukan⁷⁴.

- a. Dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai Kelainan Fisik, Emosional, Intelektual dan Memanfaatkan Sisa Potensi, Kecerdasan, Bakat Istimewa

⁷¹ Jim Hoy Yam “Manajemen Strategi Konsep & Implementasi” Nas media pustaka, edisi dua: makasar 2018, 113

⁷² Dokumentasi, SLBN negri tomopokersan Lumajang 18 juli 2021

⁷³ Dokumentasi, SLBN negri tomopokersan Lumajang 18 juli 2021

⁷⁴ Ayu rifka sitoresmi,” pengertian tujuan menurut parah ahli, lengkap dengan makna dan jenis-jenisnya.” Kiputan 6, 29 april2-21,m liputan6.com;45

- b. Meningkatkan Prestasi Akademik Maupun Non Akademik
- c. Memiliki Dasar–Dasar pengetahuan, Kemampuan dan Ketrampilan
Untuk melanjutkan Pendidikan pada Jenjang Yang Lebih Tinggi
- d. Menjadikan Sekolah yang diminati dikalangan Masyarakat

5. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil SLBN Tompokersan Kabupaten Lumajang Tahun 2020⁷⁵

a	Nama sekolah	: SLB Negeri Tompokersan
b	Alamat	: Jl. Veteran No. 31 Kelurahan Tompokersan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur
c	Kode pos	: 67311
d	No telepon	: (0334) 895077
c	NIS	: 281120
d	NSS	: 871052110001
e	NPSN	: 20521324
f	NPWP	: 690919873625000
g	Kepala Sekolah	: SRI AMINAH,S.Pd,MM
h	Komite Sekolah	: Anita Setyawati
i	Status Sekolah	: Negeri
j	Status Akreditasi Sekolah	: Akreditasi A
k	Tahun Didirikan	: 1983
l	Tahun Beroperasi	: 1983
m	Status Gedung / Tanah	: Hak Pakai

⁷⁵ Dokumentasi, SLBN kecatamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang :19 juli 2021

6. Kondisi Sekolah

Tabel 4.2

Data Ketenagaan SLB Negeri Tompokersan ⁷⁶

No	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Jabatan	Status			Pendidikan				Sertifikasi
				PNS	GB	GTT	S2	S1	SGPLB	SMA	
1	ST. Shofiyah, S Pd NIP. 19660504 198803 2 013	Kepala Sekolah	IV/b	√				√			Ya
2	Barnawi, S Pd NIP. 19601201 198303 1 006	Guru	IV/a	√				√			Ya
3	Drs. Tukiman NIP. 19600905 198504 1004	Guru	IV/a	√				√			Ya
4	Budi Untoro, S.Pd NIP. 19621010 198603 1 023	Guru	IV/b	√				√			Ya
5	Sri Aminah, S.Pd, MM NIP. 19650612 198703 2 013	Guru	IV/b	√			√				Ya
6	Siti Rufaidah, S Pd NIP. 19670712 200002 2 001	Guru	III/d	√			√				Ya
7	Umi Faizah, S.Pd NIP.19740918 200801 2 007	Guru	III/d	√				√			Ya
8	Musifah, S Pd NIP. 19690512 200002 2 001	Guru	III/b	√				√			Ya
9	Nur Muawanah, S Pd NIP. 19671217 200001 2 001	Guru	III/b	√				√			Ya

⁷⁶ Dokumentasi, SLBN tomopokersan Lumajang 18 juli 2021

10	Rufaida, S.Pd NIP.19760425 200604 2 026	Guru	III/c	√				√			Ya
11	Retri Yumaeneni, S.Pd. MM NIP.19700601 200604 2 006	Guru	III/c	√			√				Ya
12	Emy Kustantinah, S.Pd NIP.19681126 200801 2 008	Guru	III/c	√				√			Ya
13	Heri Mustofa NIP. 19681203 200701 1 010	Guru	II/d	√				√			BLM
14	Siti Munawaroh, S Pd NIP. 19680215 200701 2 021	Guru	II/d	√				√			Ya
15	Annisa Fadilah, S .Pd	Guru	-				√	√			BLM
16	Fitriah Hesti Ningrum, A. Ma.Pd	Guru	-				√	D2			BLM
17	Lely Ambita Sukma, S.Pd	Guru	-				√	√			BLM
18	Damay Nur Wahyu Sampurna, S.Pd	Guru	-				√	√			BLM
19	Citra Desi Sisilia, S.Pd	Guru	-				√	√			BLM
20	Ilona Dewi Rusmitahati, S.Pd	Guru	-				√	√			BLM
21	Naning lailatuliyah,S.Pd	Guru	-				√	√			BLM
22	Dini Kurnia Sari	Guru	-				√	√			BLM
23	Sony Putra Dewantara. S.Or	Guru	-				√	√			BLM

7. Data Pegawai SLB Negeri Tompokersan

Tabel 4.3 Penyajian data dan analisis⁷⁷

No	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Jabatan	Status			Pendidikan				Sertifikasi
				PNS	GB	GTT	S2	S1	SGPLB	SMA	
1	Abdullah Samani Hasiwagiso, S.Pd NIP.19640623 198703 1 006	K.TU	IV/a	√				√			Ya
2	Melisa Damayanti Putri Alasta	Operator Sekolah	-			√				√	BLM
3	Nanang Sadi	Penjaga Sekolah	-			√				√	BLM

8. Sarana Prasarana

Tabel 4.4 Daftar Sarana Prasarana SLB Negeri Tompokersan

No	Nama Sarpras	Jumlah	No	Nama Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	10	12	Koperasi	1
2	Kantor	1	13	Ruang UKS	1
3	Ruang Kepala Sekolah dan TU	1	14	Dapur	1
4	Ruang Guru dan 8 Standart	1	15	Kamar Mandi dan Toilet Siswa	2
5	Ruang Musik	1	16	Kamar Mandi dan Toilet Guru	2

⁷⁷ Dokumentasi, SLBN tomopokersan Lumajang 18 juli 2021

6	Ruang Artikulasi	1	17	Gudang	2
7	Ruang OM	1	18	Musholla	1
8	Ruang Bina Diri	1	19	Tempat Parkir Guru	1
9	Ruang Kererampilan	1	20	Tempat Parkir Wali Murid	1
10	Ruang Bermain	1	21	Asrama	1
11	Perpustakaan	1			

9. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar

No	Ruang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1	7	6	13
2	Kelas 2	8	2	10
3	Kelas 3	8	4	12
4	Kelas 4	12	7	19
5	Kelas 5	12	5	17
6	Kelas 6	8	8	16
7	Kelas 7	17	11	28
8	Kelas 8	7	4	11
9	Kelas 9	7	1	8
10	Kelas 10	1	3	4

10. Prestasi Sekolah

Prestasi yang diraih oleh SLB Negeri Tompokersan Lumajang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Tabel 4.6 Prestasi Siswa⁷⁸

No	Prestasi Yang Diraih	Tahun
1	Harapan I cerdascermat MIPA SDLB Tingkat ProvinsiJatim	2015
2	Juara III OlimpiadeMatematika SDLB tingkat Prov. Jatim	2013
3	Juara I GerakdanLagu Tk. Kabupaten	2014
4	Juara I Baca Puisi Tk. Kabupaten	2016
5	Juara I Melukis Tk. Kabupaten	2016
6	Juara II MTQ SDLB FLS2N tk. Nasional	2014
7	Juara I Menyanyi Tunggal Tingkat Kabupaten	2016
8	Juara Harapan III bacaPuisi SDLB tingkat Provinsi Jawa Timur	2016
9	Juara II Tartil Tk. Kecamatan	2017
10	Mendongeng Tk. Dasar PKLK Tk. Kecamatan	2018

11. Prioritas Program Kerja

Pada Program Kerja Tahun 2020 SLB Negeri Tompokersan

memiliki Program Prioritas yaitu Memberikan Pelayanan Program Khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disesuaikan dengan ketunaan.

- a. Tuna Netra : Program Khusus OM (Orientasi Mobilitas)
- b. Tuna Rungu : Program Khusus Terapi Bicara dan BPBI
- c. Tuna Grahita : Program Khusus Bina Diri
- d. Tuna Daksa : Program Khusus Bina Diri dan Gerak

⁷⁸ Dokumentasi, SLBN negri tomopokersan Lumajang 18 juli 2021

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dan telah disesuaikan dengan fokus serta analisis yang sesuai. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengumpulkan berbagai data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi yang di perkuat oleh berbagai catatan saat melakukan pengamatan dan didukung oleh alat pendukung

Berlandaskan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian, maka peneliti akan menguraikan berbagai data tersebut dan disesuaikan dengan fokus masalah sehingga dapat lebih terarah dan sistematis sebagai berikut;

1. Peranan Guru dalam Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri Tompokersan Lumajang terhadap para siswa penyandang tunarungu menggunakan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), hal tersebut dilakukan mengingat esensi komunikasi dalam tumbuh kembang para siswa, dengan adanya komunikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan siswa, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ibu Sri Amina selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Tompokersan Lumajang yang mengungkapkan bahwa;

“Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan dengan indera pendengaran mbak kurang mampu untuk berkomunikasi dengan baik, maka sebab itu seorang guru mempunyai peranan penting sebagai tolak ukur keberhasilan komunikasi yang disampaikan oleh guru untuk menambah kepercayaan diri para siswa, dalam hal tersebut penerapan BISINDO yang merupakan bentuk komunikasi visual dengan peranan ekspresi wajah lawan komunikasi untuk dapat menghidupkan suasana serta untuk menguraikan maksud dari ungkapan tersebut, hal tersebut dilakukan tentunya dengan dukungan guru yang sudah bersertifikasi dengan latar belakang pendidikan yang sesuai atau linier, jadi dalam pengaplikasian metode tersebut melalui beberapa tahapan terutama perencanaan”⁷⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dari Ibu Reno beliau menyampaikan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh Anak Tunarungu dalam sekolah tersebut bahwa

“Terkait dengan percaya diri bagi Anak Tunarungu yang ada disini bervariasi, maksudnya permasalahan yang ada dalam diri anak tidak semua sama mbak, kurang percaya diri dari segi pengendalian perasaan, kurang berfikiran positif. Maka dari itu dalam pengaplikasiannya melalui tahapan perencanaan, mencontohkan teks interaksi, mencontohkan teks verbal menggunakan bisindo, mempraktekkan dengan berulang dan mengevaluasi pembelajaran”⁸⁰

Penggunaan Bahasa isyarat Indonesia dianggap lebih efektif dalam pembelajaran sebab lebih mudah dipahami oleh siswa serta disampaikan oleh para guru yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut, berdasarkan proses tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dari yang sebelumnya dialami.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dalam kelas pembelajaran pada 17 maret 2023, dalam kelas tersebut Nampak seorang

⁷⁹ Sri Amina, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 27 februari 2023

⁸⁰ Reno , diwawancarai oleh penulis, lumajang, 05 Maret 2023

guru sedang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Bahasa isyarat Indonesia, sedang dalam lokasi yang sama para siswa tampak serius memperhatikan terkait yang disampaikan oleh guru, tidak berselang lama ada seorang siswa yang kemudian maju ke depan dan berinteraksi singkat dengan guru yang sedang mengajar, terkait hal tersebut dapat diketahui bahwa secara langsung siswa sudah bisa mengatasi kepercayaan dirinya pada saat yang bersamaan.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Erika Sebagai Wali Kelas Tunarungu yang mengungkapkan bahwa

“Penerapan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) lebih banyak saya pilih untuk diterapkan, Melalui tahap perencanaan, mencontohkan teks interaksi, mencontohkan teks verbal penggunaan bisindo, mempraktekkan secara berulang dan mengevaluasi pembelajaran, sebab hal tersebut merupakan sebuah bahasa komunikasi visual dengan bentuk isyarat, dan hal tersebut lebih digemari oleh para siswa dengan keterbatasan tunarungu seperti layaknya bahasa ibu, maka dengan penerapan metode tersebut dapat dengan mudah meningkatkan rasa percaya siswa, sebagaimana anak normal jika dengan ibunya.”⁸¹

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Rufaida,

S.Pd Sebagai Guru Kelas Tunarungu mengungkapkan bahwa;

“Untuk komunikasi yang saya gunakan disekolah itu lebih ke Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) (bahasa isyarat Indonesia), dengan penekanan Artikulasi dan Oral. Guru itu perannya sangat aktif di sekolah apa lagi terhadap siswa tunarungu dalam memberikan informasi, materi, ataupun siswai tunarungu butuh perhatian khusus dari guru dari segi bahas karna sifat mereka menerima ketika guru mengajar disitu mereka cumam memperhatikan berbeda kalau gurunya kasih kuis atau pertanyaan mereka dipancing dulu baru mau bertanya kalau gak ya mereka cuman bicara sama-sama temannya saja, namun yang pasti nampak, dengan penerapan metode tersebut anak lebih percaya diri

⁸¹ Erika, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 17 Maret 2023

untuk bisa mengungkapkan terkait hal-hal yang belum dimengerti. Terkait dengan kepercayaan diri mayoritas kurang dapat mengendalikan perasaan seperti, egoisme tinggi, mudah marah, keras kepala, cenderung menutup diri, bergantung dengan orang lain dan sebagainya sepertihalnya perasaan labil yang sering terjadi”⁸²

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh Ibu titi Wayuni, menyatakan bahwa

“Biasanya komunikasi yang gunakan sama seperti guru pada umumnya namun untuk saat ini lebih menekankan berkomunikasi kepada siswa itu lebih menggunakan komunikasi nonverbal atau bahasa isyarat, meski prosesnya membutuhkan waktu lebih lama dari pada metode lainnya, dengan berbagai langkah berikut Merencanakan, mencontohkan teks interaksi, mencontohkan teks verbal menggunakan bisindo, mempraktekkan dengan berulang dan mengevaluasi pembelajaran, namun saya rasa hasil yang diperoleh lebih nampak”⁸³

Perihal tersebut diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh Reno Fariqotul Isma selaku perwakilan Orang tua atau wali murid yang mengungkapkan bahwa

“Jika berada dilingkungan rumah, biasanya kita memang berkomunikasi menggunakan Bahasa isyarat Indonesia, selain karena lebih mudah juga lebih bisa dipahami oleh anak saya, jadi tidak heran apabila anak saya lebih cepat memahami pelajaran jika menggunakan BISINDO”⁸⁴

Berlandaskan berbagai uraian tersebut diatas, diketahui jika penerapana metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dapat lebih mudah untuk meningkatkan rasa percaya diri yang ada dalam diri anak tunarungu sebab lebih nyaman dalam mencerna pembelajaran yang disampaikan oleh guru, meski memerlukan waktu lebih dari penerapan

⁸² Rufaida, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 15 Maret 2023

⁸³ Titi Wulandari, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 05 Maret 2023

⁸⁴ Reno, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 05 Maret 2023

metode lainnya, namun anak tunarungu dapat lebih percaya diri saat berada disekola dengan menggunakan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Kepercayaan diri tersebut terbagi dalam dua klasifikasi yakni secara lahiriah dan secara batiniah atau kepercayaan diri yang nampak oleh panca indera manusia dan kepercayaan diri yang tidak nampak sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tumpokersan Lumajang

Proses yang dilalui dalam memberikan binaan terhadap anak yang memiliki keterbatasan tidak mudah, dalam proses tersebut pasti ada problematika sebagai salah satu faktor yang mendukung atau menghambat berjalannya proses tersebut. Faktor yang dialami oleh guru yang melaksanakan bimbingan terhadap anak dengan keterbatasan tersebut sebagaimana berikut;

a. Faktor Pendukung

Pernyataan dari ibu Sri Amina selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Tumpokersan Lumajang yang mengungkapkan faktor pendukung bahwa

“Terkiat dengan faktor pendukung, tentu para siswa yang ada disini juga mempunyai faktor tersebut, bahkan mungkin lebih beraneka ragam jika dibandingkan dengan para siswa pada umumnya, bagi para penyandang tunarungu mereka lebih agresif, mempunyai rasa penasaran yang lebih tinggi dan biasanya lebih polos dari

umunya, saya kira beberapa hal tersebut merupakan nilai plus yang dapat mendukung mereka lebih baik jika dapat diarahkan dengan baik yang selanjutnya dapat mengelompokkan hal tersebut dalam bentuk kepercayaan diri secara lahiriah atau bentuk kepercayaan diri yang dapat dilihat oleh indera manusia umum”⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Erika Sebagai Wali

Kelas Tunarungu yang mengungkapkan faktor pendukung bahwa

“Saya rasa mereka lebih agresif, memiliki rasa penasaran tinggi dan biasanya lebih lugu yang lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang ada pada setiap anak, saya kira beberapa hal tersebut faktor baik yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan disini”⁸⁶

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu

Rufaida, S.Pd Sebagai Guru Kelas Tunarungu mengungkapkan adanya faktor pendukung bahwa;

“Mereka yang mempunyai keterbatasan juga mempunyai faktor pendukung yang saya rasa spesial sebagai bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri mereka diantaranya yakni cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi, dan lebih agresif terhadap sesuatu hal yang baru yang dapat mempermudah mereka dalam menjalani proses pembelajaran”⁸⁷

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh Reno

Fariqotul Isma, Sebagai orang tua anak Tunarungu, menyatakan adanya faktor pendukung bahwa

“Saya rasa faktor pendukung yang ada dalam diri mereka yakni mempunyai rasa ingin tahu atau penasaran yang lebih serta agresifitas tinggi”⁸⁸

⁸⁵ Sri Amina, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 01 April 2023

⁸⁶ Erika, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 23 Maret 2023

⁸⁷ Rufaida, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 27 Maret 2023

⁸⁸ Reno, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 05 April 2023

b. Faktor penghambat

Pernyataan dari ibu Sri Amina selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Tompokersan Lumajang terkait dengan faktor penghambat yang terjadi bagi para penyandang tunarungu terkait dengan keterampilan sosialnya yang menyampaikan bahwa;

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya saya rasa para penyandang tunarungu yang sedang belajar disini lebih egois, kurang dapat mengontrol diri, mempunyai ketergantungan terhadap orang lain dan cenderung menutup diri, hal ini juga tergolong dalam golongan kepercayaan diri lahirian, hanya berdampak kurang baik terhadap tumbuh kembang anak dalam proses pembelajaran”⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Erika Sebagai Wali Kelas Tunarungu terkait dengan faktor penghambat yang terjadi bagi para penyandang tunarungu perihal dengan keterampilan sosialnya saat berada disekolah yang menyampaikan bahwa;

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya mereka nampak egois, *inplusif*, *anxiety*, keras kepala, kurang dapat mengontrol diri, mempunyai ketergantungan terhadap orang lain dan cenderung menutup diri. Yang barusan juga merupakan bagian dari bentuk kepercayaan diri namun berdampak negatif bagi mereka serta dapat menghambat proses pembelajaran dan perlu bimbingan untuk mereka bisa mengelola atau melatih hal tersebut menjadi lebih baik lagi”⁹⁰

⁸⁹ Sri Amina, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 01 April 2023

⁹⁰ Erika, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 23 Maret 2023

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Rufaida, S.Pd Sebagai Guru Kelas Tunarungu terkait berbagai faktor penghambat bagi anak tunarungu

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya dalam keterampilan sosial yakni keras kepala, cenderung menyendiri, lebih asyik dengan dunia sendiri, egois, pemarah, cemas yang berlebihan, kurang bisa mengontrol diri, bergantung terhadap orang lain,”⁹¹

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh Reno Fariqotul Isma, Sebagai orang tua anak Tunarungu terkait faktor penghambat yang ada pada diri anak tunarungu sebagaimana berikut

“faktor penghambatnya yakni cenderung menutup diri, rasa cemas yang tinggi, sensitifitas tinggi, bergantung terhadap orang lain dan tidak dapat mengontrol diri”⁹²

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak dengan kebutuhan khusus lebih memiliki berbagai faktor baik dalam segi mendukung atau menghambat dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, sehingga apabila tidak ditangani dengan baik akan memperburuk suasana yang ada serta tidak dapat memberikan bantuan terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut,

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dalam kelas pembelajaran, dalam kelas tersebut Nampak siswa yang lebih aktif dari biasanya saat melaksanakan proses pembelajaran namun saat ditegur oleh guru seakan acuh, sehingga peneliti mengasumsikan bahwa anak dengan

⁹¹ Rufaida, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 27 Maret 2023

⁹² Reno, diwawancarai oleh penulis, lumajang, 05 April 2023

kebutuhan khusus atau anak tunarungu memiliki tingkat egosi yang sangat tinggi dan tidak mudah percaya terhadap orang lain.

C. Pembahasan

Berikut merupakan analisa yang telah diperoleh selama masa penelitian dengan berpedoman terhadap observasi, wawancara serta dokumentasi dalam lapangan baik yang dilakukan secara langsung atau secara tidak langsung

1. Peranan Guru dalam Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tmpokersan Lumajang

Berdasarkan hasil analisa dari berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam pembelajaran anak yang dilakukan di SLB Negeri Tmpokersan Lumajang untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri para siswa tunarungu berjalan sangat efektif, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah diperoleh yang mengindikasikan bahwa metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) lebih efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri namun membutuhkan waktu lebih lama dari pada metode yang lainnya,

Hasil dari upaya guru untuk meningkatkan kepercayaan diri Anak Tunarungu dengan menerapkan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) sangat membantu anak sehingga mampu berkembang dan

tumbuh secara berlahan-lahan dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan anak memiliki mental yang kuat untuk bisa berdiri didepan kelas untuk melakukan sesuatu yang disukai oleh siswa/i tersebut.

Perihal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Symond dalam bukunya yang berjudul *The Ego and The Self* dalam menyatakan *Self* sebagai cara-cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri. Self itu mengandung empat aspek, yaitu⁹³:

- a. Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri
- b. Bagaimana orang berpikir tentang dirinya
- c. Bagaimana orang menilai dirinya sendiri
- d. Bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri

Selayaknya penggunaan Bahasa komunikasi pada umumnya, maka Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) juga merupakan bentuk dari

Bahasa komunikasi yang dilakukan antar individu tunarungu untuk dapat mengungkapkan tujuan, fikiran, perasaan serta ekspresi diri dengan falsafah hak asasi manusia yang dipegang teguh oleh warga Indonesia,

dengan melakukan pengkajian mendalam terkait dengan penyusunan

kosa kata. Menurut Haliza struktur kalimat Bahasa Isyarat Indonesia

(BISINDO) berkaitan dengan (SOPK) yakni Subjek, Objek, Predikat,

Keterangan. Hal tersebut berbeda dengan susunan pola yang ada pada

⁹³ Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara". El-Ibtikar Vol 7 No 1 Juni 2018, 36

umumnya, dan berbeda dalam segi lisan serta tulisan yang telah ada pada sibi sebagaimana EYD. Adanya hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mengisyaratkan tanpa merubah pokok tatanan Bahasa, meski terdapat perbedaan dalam penerapan isyarat tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa para penggunanya secara tidak langsung⁹⁴

Harapan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk membentuk Sikap percaya diri seseorang melalui beberapa indikator. sebagai berikut⁹⁵ :

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Tidak canggung dalam bertindak
- e. Berani presentasi di depan kelas
- f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari indah rahmawati dengan hasil penelitian yakni Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dapat dikategorikan baik sekali dengan panjang indikator sepuluh sesi dengan peningkatan perubahan bagi para pengguna. Sedangkan tingkat kemampuan komunikasi antara tuli dan non tuli

⁹⁴ Haliza, Nur, Eko Kuntarto, and Ade Kusmana. "Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa." *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* 2.1 (2020). 21

⁹⁵ Amir, Nur Fadhilah, et al. "Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students)." *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1.2 (2020): 25

berada dalam *fase baseline 2 (A2)* dengan singnifikasi baik sekali dan panjang kondiri tida sesi, yakni adanya peningkatan dan perubahan positif dalam kondisi baseline 1 (A1)⁹⁶

Selanjutnya hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir 2022 berjudul Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Komunikasi Pada sesama Anak Tunarungu hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kurangnya komunikasi antar Anak Tunarungu dalam kelas VI SLB Negeri 1 Gowa sebelum menerapkan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) berkategori sangat rendah. Sedangkan bentuk komunikasi yang terjalin setelah menggunakan metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dapat dikategorikan sangat tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya bentuk peningkatan yang dialami Anak Tunarungu setelah mengimplementasikan metode Bahasa Isyarat (BISINDO)⁹⁷.

Berdasarkan berbagai data tersebut yang kemudia diperkuat oleh teori dan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penerapan metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dapat meningkatkan kemampuan percaya diri Anak Tunarungu dengan baik.

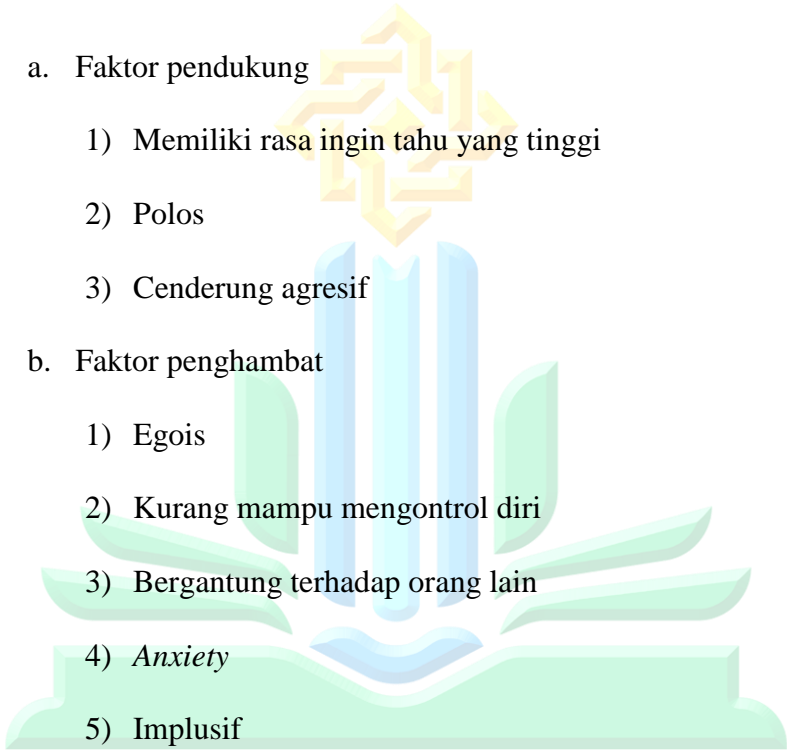
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Meningkatkan

⁹⁶ Indah Rahmawanti, “*Implementasi Berkomunikasi Melalui Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Antar Tuli Dan Non Tuli Di Lingkungan Masyarakat*” Skripsi Universitas Negeri Makasar, 2021. 2

⁹⁷ Nasir, Nisria Nurul Magfirah. “*Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu*”. (2022). 33

Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tmpokersan Lumajang

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa Faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam diri Anak Tunarungu sebagai berikut;

- 
- a. Faktor pendukung
 - 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - 2) Polos
 - 3) Cenderung agresif
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Egois
 - 2) Kurang mampu mengontrol diri
 - 3) Bergantung terhadap orang lain
 - 4) *Anxiety*
 - 5) Implusif

Berbagai hal tersebut merupakan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode BISINDO dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu yang ada di SLBN Tmpokersan Lumajang

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, diperkuat dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kehidupan Anak Tunarungu dalam beraktifitas sosial

a. Pendukung⁹⁸

- 1) Egosentrisme sebab anak tunarungu memiliki dunia kecil yang disebabkan kekurangan interaksi dengan lingkungan yang sempit dan lebih mementingkan diri sendiri sehingga akan terdorong untuk mengetahui lebih banyak dari umumnya
- 2) Sederhana dan polos sebab tidak bisa mengekspresikan perasaan dengan baik sehingga akan cenderung mengatakan yang sejujurnya namun akan seketika berubah menjadi kemarahan sebab tidak dapat berekspresi dengan baik
- 3) Bersikap agresif sebab kurang mampu mengartikan perkataan orang lain

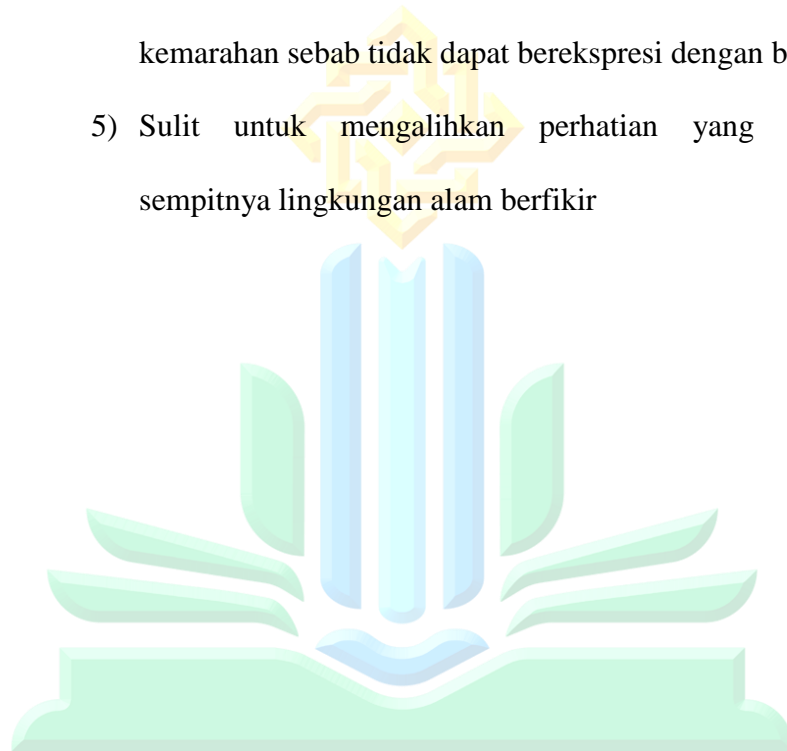
b. Penghambat⁹⁹

- 1) Egosentrisme sebab anak tunarungu memiliki dunia kecil yang disebabkan kekurangan interaksi dengan lingkungan yang sempit dan lebih mementingkan diri sendiri sehingga akan terdorong untuk mengetahui lebih banyak dari umumnya
- 2) Merasa takut terhadap lingkungan yang lebih luas sebab kurangnya penguasaan terhadap lingkungan yang didasari rendahnya kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa

⁹⁸ Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 4

⁹⁹ Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu, 3-10

- 3) Ketergantungan terhadap orang lain sebab sempitnya lingkungan yang dimiliki
- 4) Sederhana dan polos sebab tidak bisa mengekspresikan perasaan dengan baik sehingga akan cenderung mengatakan yang sejujurnya namun akan seketika berubah menjadi kemarahan sebab tidak dapat berekspresi dengan baik
- 5) Sulit untuk mengalihkan perhatian yang disebabkan sempitnya lingkungan alam berfikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian dan selanjutnya dioleh kemudia diperkuat dengan analisa yang telah dilakukan selama masa penelitian memperoleh kesimbulan bahwa

1. Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dinilai mampu untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri Anak Tunarungu sebab lebih lebih mudah dipahami oleh para siswa jika dibandingkan dengan metode lain melalui tahapan langkah berikut;
 - a. Menyusun rencana dan merancang materi yang dibutuhkan siswa
 - b. Memberikan contoh teks terhadap interaksi keseharian siswa
 - c. Memberikan contoh teks dengan interaksi verbal serta menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)
 - d. Mempraktekkan pembelajaran, selanjutnya siswa diminta mengulang kembali
 - e. Mengevaluasi siswa setelah melaksanakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan (BISINDO) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang
 - a. Faktor pendukung, cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi, Polos dan lebih agresif terhadap hal baru

- b. Faktor penghambatnya, egois, kurang mampu mengontrol diri, bergantung terhadap orang lain, *Anxiety* dan Implusif

B. Saran

Berdasarkan kempulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Guru seharusnya memaksimalkan kualitas penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada siswa tunarungu agar mampu berinteraksi dilingkungan sekolah dan sosialnya
2. Seharusnya sekolah melakukan inovasi baru seperti penggunaan teknologi media audio-visual sebagai alat bantu siswa tunarungu agar bisa terbantu dari segi pendengaran, bahasa dan pengetahuan.
3. Hendaknya para peserta lebih sering dilatih untuk dapat mengontrol diri dalam sebuah situasi tertentu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, Moh. (2019) "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1
- Ajat Rukajat, (2018) *pendekatan penelitian kuantitatif quantitative research approach Yogyakarta* budi utama, 2018
- Al Husna, Hafizhah. (2022) "Gambaran Self-Confidence Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kecamatan "X". " *JPS: Jurnal Psikologi Islam* 1.1
- Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018) "Metodologi Penelitian Kualitatif" (CV jejak sukabumi, oktober
- Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, (2018) "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara". *El-Ibtikar* Vol 7 No 1
- Amir, Nur Fadhilah, et al. (2020) "Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students)." *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1.2
- Asparina, Atropal. 2019,) "Masjid Dan Ruang Spiritualitas Bagi Difabel: Observasi Kritis Terhadap Masjid-Masjid Populer Di Yogyakarta." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2.2:
- Asrullah Syam dan Amri, (2017) "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" (*Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*), *Jurnal Biotek*, Vol. 5, No. 1,
- Ayu rifka sitoressmi," pengertian tujuan menurut parah ahli, lengkap dengan makna dan jenis-jenisnya." Kiputan 6, 29 april 2-21, m liputan6.com;45
- Ayunira, L. M. (2020) "Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat" (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Azzahra, Diza Rahma, Rizna Nur Septyanti, and Wiwin Yuliani. (2019) "Pengaruh Clien-Centered Therapy Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2.1
- Borman, Rohmat Indra, and Bentar Priyopradono. (2018) "Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dengan Metode Principal Component Analysis (PCA)." *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 3.1
- Borman, Rohmat Indra, Bentar Priopradono, and Abdul Rahman Syah. (2019) "Klasifikasi Objek Kode Tangan pada Pengenalan Isyarat Alphabet

- Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo)." *SNIA (Seminar Nasional Informatika dan Aplikasinya)*. Vol. 3.
- Budiarti, Ella, and Magdalena Hanoum. (2019)"Koping stres dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus." *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 11.1
- Diyah Kartini Maulida, (2017) "Bahasa Isyarat Indonesia Di komunitas Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia" Kosentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi Dan Penyeyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah (jakarta: 14 juli 2017)
- Fachrurrozi, Mohammad Idham, Yisti Vita Via, and Wahyu Syaifullah JS. (2021) "Implementasi Sistem Pendeteksi Indonesia Sign Language Bisindo berbasis Web Flask." *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi* 2.2
- Fakhiroh, Ani, and Syarif Hidayatullah. (2018)"Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7.1
- Fakhiroh, Ani, and Syarif Hidayatullah. (2018)"Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7.1
- Gumelar, Gilang, Hanny Hafiar, and Priyo Subekti. (2018) "Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu". *Inf. Kaji. Ilmu Komun* 48.1
- Gumulya, Devanny, and Florencia Ho. (2019) "Penelitian perancangan sarana bantu belajar bahasa untuk anak tunarungu dengan pendekatan participatory design." *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* 3.6
- Halim, Fatmawati. (2019): "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2.2
- Haliza, Nur, Eko Kuntarto, and Ade Kusmana. (2020)"Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa." *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* 2.1
- Haliza, Nur, Eko Kuntarto, and Ade Kusmana. (2020)."Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa." *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* 2.1
- Hamzah, Amir. 2021 *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi,

- Harini, Sri. (2018) "Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4.2
- Hasan, Ismail. (2020)"Pola Komunikasi Trainer dengan Anak Tuli dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Gresik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10.1
- Hendra Surya. "Percaya Diri itu Penting". Jakarta: Elex Media Komputindo. 2019, 2.
- Hidayat, Arieep, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. (2020) "Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01
- Indah Rahmawanti, (2021). "Implementasi Berkomunikasi Melalui Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Antar Tuli Dan Non Tuli Di Lingkungan Masyarakat" Skripsi Universitas Negeri Makasar.
- Jannah, Aisyah Raudhatul, Lukman Hamid, and Rostika Srihilmawati. (2020) "Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini." *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1.2
- Jim Hoy Yam 2018 "Manajemen Strategi Konsep & Implementasi" Nas media pustaka, edisi dua: makasar
- Mamlu'ah, Aya. (2019) "Konsep percaya diri dalam al qur'an surat Ali Imran Ayat 139." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1.1
- Masriani, M., & Liana, D. (2022). "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini". Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(01)
- Munixsu, I. Made Sukma. (2021) "Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama Melalui BISINDO." *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya* 16.2
- Nasir, Nisria Nurul Magfirah. (2022) "Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu".
- Naufal, Mohammad Farid, et al. (2021)"Analisis Perbandingan Algoritma Klasifikasi MLP dan CNN pada Dataset American Sign Language." *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)* 5.3
- Nugraheni, Aninditya Sri, Alma Pratiwi Husain, and Habibatul Unayah. (2023) "Optimalisasi penggunaan bahasa isyarat dengan sibi dan bisindo pada mahasiswa difabel tunarungu di prodi PGMI UIN sunan kalijaga." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 5.1

- Nurfadhillah, Septy, et al. (2022) "Analisis Pendidikan Inklusi sebagai Tempat Pembelajaran terhadap Anak Penyandang Autisme SD Negeri Pegadungan 11 Pagi." *ALSYS* 2.1
- Puspitasari, Anggraini Diah. (2019) "Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7.1
- Pradikja, Maharoni Hendra, Herman Tolle, and Komang Candra Brata. (2018) "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548*
- Pradipta, Rizqi Fajar. (2020) "Analisis Penyebab Kesulitan Anak Tunarungu Dalam Menyusun Kalimat Sederhana." *Jurnal Orthopedagogik* 1.2
- Rahmah, F. N. (2018). "Problematika Anak Tunarungu dan cara mengatasinya". *Quality*, 6(1), 3
- Rahyono, (2018) "Pengembangan Fungsi Ragam Bahasa Isyarat Alamiah, Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), Sebagai Sarana Pencerdasaran Orang Tuli", Kongres Bahasa Indonesia,
- Rosad, Ali Miftakhu. (2019) "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02
- Runtulalo, Mutiara R., Yaulie DY Rindengan, and Arie SM Lumenta. (2019) "Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Komputer Bagi Anak Tunarungu." *Jurnal Teknik Informatika* 14.2
- Sabarrudin, Sabarrudin, Silvianetri Silvianetri, and Yuliana Nelisma. (2022) "Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4.4
- Sahirah Inas Taqiyah, 2021 "Pengenalan Babasa Isyarat Indonesia (Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Menggunakan Algoritma Cobvolutional Neural Network", Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
- Salim, 2019 "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis" Jakarta" kencana,
- Sihombing, Firly Syahira, And Muhammad Putra Dinata Saragi. (2022) "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 11.1

- Siregar, Ratna Juliani, and Syaiful Zuhri Harahap. (2022) "Perancangan Aplikasi Panduan Belajar Gerakan Tunarungu Menggunakan Adobe Flash." *INFORMATIKA* 10.2
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Swasti, Niken Clara. 2017. "Pengaruh Penyuluhan Cara Merawat Organ Reproduksi Menggunakan Metode Demonstrasi Berbahasa Isyarat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tunarungu Tingkat SMP Dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul". Diss. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, 2
- Syam, Asrullah, and Amri Amri. (2017) "Pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa" "(studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)". *Jurnal Biotek* 5.1
- Tara Gheasanti Nurtiffany, Mungin Eddy Wibowo, dan Ninik Setyowati, (2018) "Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri Meningkatkan Melalui Konseling Kelompok", *Indonesian Journal of Guidance and Conseling (IJGC)*, Vol. 7, No. 4,
- Tim Penyusun, (2017) "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press.
- Umbara, Dona Setia, et al. (2021) "Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya." *Mimbar Agribisnis* 7.2
- Yunita, Evi Isna, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin. (2019) "Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus." *International Journal of Elementary Education* 3.3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERYTAAN KEALIAAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Line Martita
NIM : D20163035
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di SLBN Tompokersan Lumajang” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

SLBN Tompokersan I
kecuali pada bagian-bagian

Jember, 8 Juni 2023
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Line Martita
D20163035

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di Slbn Tompokersan Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Metode Bisindo Kepercayaan diri 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan bahasa isyarat Bahasa oral Komunikasi Kepercayaan diri 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: orang tua, dan guru Kepustakaan: buku, skripsi, jurnal, <i>internet</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara dokumentasi metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> pengumpulan data reduksi data penyajian data penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang? Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri anak tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang?

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi Penelitian
2. Situasi dan Kondisi Obyek Penelitian
3. Gambaran keadaan fisik Sekolah luar biasa negeri (SLBN) Kecamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang
4. Kegiatan guru pada saat proses pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Sekolah luar biasa negeri (SLBN) Kecamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang
5. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Sekolah luar biasa negeri (SLBN) Kecamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang

B. Wawancara

1. Bagaimana cara menentukan metode terbaik untuk anak?
2. Bagaimana Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk Meningkatkan kepercayaan diri pada Anak Tunarungu di SLBN Tompokersan Lumajang? Bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan metode tersebut?
4. Apa Saja Faktor Pendukung Bagi Anak Tunarungu dalam Kepercayaan Diri di SLBN Tompokersan Lumajang?
5. Apa Saja Faktor Penghambat Bagi Anak Tunarungu dalam Kepercayaan Diri di SLBN Tompokersan Lumajang?
6. Bagaimana cara mempertahankan faktor pendukung?
7. Bagaimana cara menghadapi faktor penghambat tersebut?
8. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk menanggulangi faktor penghambat tersebut?

C. Dokumentasi

1. Profil pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)
2. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.666 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 02 /2022 08 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala sekolah SLBN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : line Martita
NIM : D20163035
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : XIV(Empat belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi metode Bisindo untuk meningkatkan keterampilan kepercayaan diri anak tunarungu di SIBN Tompokersan Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI TOMPOKERSAN
Jalan Veteran 31, Telp. (0334) 888 673
Email : sdbntompokersan@yahoo.co.id
LUMAJANG – 67311

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/173/101.15.5.2.3/2023

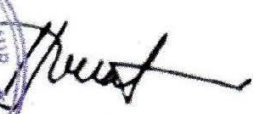
Yang bertandatangan dibawah ini, Plt. Kepala SLB Negeri Tompokersan Kec. Lumajang Kab. Lumajang menerangkan bahwa:

Nama : Line Martita
NIM : E20163035
Universitas : UIN Khas Jember
Fakultas : Dakwah
Judul penelitian : Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di SLBN Tompokersan Lumajang

Telah Selesai melaksanakan penelitian dari tanggal **09 Februari 2023 sampai 15 April 2023.**

Demikian surat penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


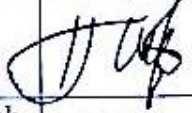
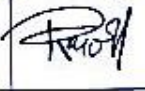
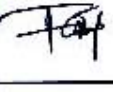
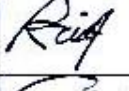


Lumajang, 15 April 2023

Plt. Kepala Sekolah

UMI SALMAH.S.Pd.M.Pd
NIP 19660430 198811 2 001



Jurnal Penelitian

IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO)
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNARUNGU DI SLBN
TOMPOKERSAN LUMAJANG

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	16, Februari 2023	Menyerahkan surat penelitian kepada sekolah SLBN TOMPOKERSAN LUMAJANG	
2.	27, Februari 2023	Wawancara dengan ibu Sri Amina Selaku kepala sekolah	
3.	05, Maret 2023	Wawancara dengan ibu Reno selaku orang tua anak tunarungu	
4.	05, Maret 2023	Wawancara dengan ibu Titi Wulandari selaku orang tua anak tunarungu	
5.	15, Maret 2023	Wawancara dengan ibu Rufaida selaku guru kelas anak Tuanrungu	
6.	17, Maret 2023	Wawancara dengan ibu Erika selaku guru kelas	
7.	15, April 2023	Meminta surat selesai penelitian sekaligus pamit sekolah SLBN Tompokersan Lumajang	

LUMA JANG, 15 APRIL 2023

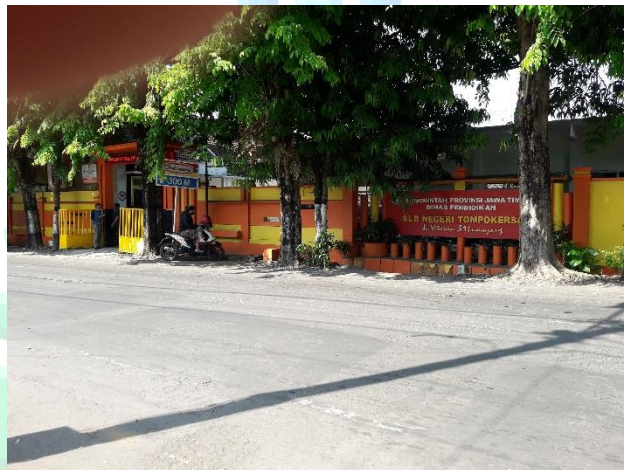
Pt. Kepala Sekolah

UMI SALMA S.Pd.M.Pd
NIP 19660430 198811 2 001



Lampiran 4 Dokumentasi

Dokumentasi di bahwa ini adalah suasana sekolah terlihat dari depan



Dokumentasi di bahwa ini adalah suasana halaman sekolah saat proses pembelajaran di kelas



Dokumentasi di bahwa ini adalah suasana ujian ulangan tengah semester



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Line Martita
Nim : D20163035
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang 27 Februari 1997
Fakultas : DAKWAH
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : RT/RW Dusun Krajan, Desa Pulo, Kecamatan
Tempah, Kabupaten Lumajang

Riwayat Pendidikan :

2004-2010 : Fajerul Islam 01 Pulo
2010- 2013 : MTS Darun Najah
2013-2016 : MA Putri Nurul Maysitoh
2016 s/d sekarang : UIN Jember KH, Ahmad Syidiq

Pengalaman organisasi :

: Anggota perisai diri uin jember
: Anggota *institute of culture Islamic studies (ICIS)*